

PERANAN INDUSTRI KECIL WINGKO DALAM MEMENUHI KESEJAHTERAAN PEKERJA

(Suatu Studi Deskriptif pada Industri Kecil Wingko "SOEMARSONO" di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER



TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

Oleh :

H. MUCHAMMAD

NIM. E1B195073

Pembimbing :

Drs. Husni Abdul Gani, MSi.

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2000

| | | |
|-------------|-------------|--------|
| Asal | Studi | Klas |
| Terima Tel: | Pembelian | 338.64 |
| No. Induk: | 05 AUG 2000 | muc |
| | 10.2.400 | P |

SRS e.1

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا
بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S. Al-Baqoroh: 263)

Team. 1994. Al-Qur'an dan terjemahannya. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama Islam.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selalu menyertai dan membimbing ananda menuju masa depan dengan penuh ketabahan, kesabaran, doa restu serta kasih sayang
2. Mas-masku dan Mbak-mbakku tersayang, yang senantiasa mendoakan ketegaran, keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam meniti hidup.
3. Adinda terkasih, yang kelak mendampingi untuk memahami akan hidup dan arti kasih sayang yang sebenarnya.
4. Sahabat-sahabatku terdekat, yang telah menemani dalam suka maupun duka. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita.
5. Almamaterku tercinta *UNIVERSITAS JEMBER*.

PENGESAHAN

DITERIMA DAN DIPERTAHANKAN DI DEPAN PANITIA PENGUJI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS JEMBER
UNTUK MELENGKAPI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

PADA HARI : SELASA

TANGGAL : 29 FEBRUARI 2000

JAM : 10.00 WIB

PANITIA PENGUJI

KETUA

(Drs. Partono, M.Si)

SEKRETARIS

(Drs. Husni Abdul Gani, M.S)

ANGGOTA TEAM PENGUJI

1. Drs. Partono, M.Si.
2. Drs. Husni Abdul Gani, M.S.
3. Drs. Bambang Winarko
4. Drs. Hadi Prayitno, M. Kes.

1. ()
2. ()
3. ()
4. ()

MENGETAHUI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

a.n. DEKAN

PEMBANTU DEKAN I



Drs. Umaid Radi, MA.
NIP. 130239058

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T, shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W sebagai penyempurna budi pekerti (akhlaq) mulia. Hanya atas limpahan berkat dan rahmat-Mu Ya Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Peranan Industri Kecil Wingko Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja" (*Suatu Studi Deskriptif pada Industri Kecil Wingko "Soemarsono" di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*).

Penulis menyadari, penyusunan skripsi ini adalah sebuah kerja berat yang tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, dorongan, dan bantuan dari semua pihak. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dari berbagai segi yang ada pada penulis. Oleh karena itu tiada kata yang lebih layak untuk menghormati selain ucapan terimakasih.

Tanpa mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, M.S, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Drs Husni Abdul Gani, M.S, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
3. Bapak Prof. Drs. H. Bariman, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Drs. Partono, Msi, selaku dosen wali yang telah banyak membantu dalam kegiatan belajar penulis.
5. Segenap dosen dan asisten dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

6. Seluruh instansi dan lembaga yang telah memberikan ijin penelitian ini.
7. Bapak Soemarsono, selaku pimpinan pada industri keci wingko di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga dan sanak famili tercinta yang tidak pernah putus-putusnya selalu memanjatkan doa.
9. Teman-teman seperjuangan di FISIP, terutama Arek-arek KS 95.
10. Adik-adikku di Base Camp Mastrip J. 21.
11. Kawan-kawan baikku di Jawa VII No. 17
12. Sahabat-sahabat seperjuangan di Halmahera II/1
13. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya kepada penulis sendiri dan umumnya kepada para pembaca. Amien.

Jember, Februari 2000

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN MOTTO..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3. Pokok Bahasan..... | 9 |
| 1.4. Tujuan dan kegunaan penelitian..... | 13 |
| 1.5. Konsepsi Dasar..... | 14 |
| 1.6. Definisi Operasional..... | 23 |
| 1.7. Metodologi Penelitian..... | 27 |
| BAB II : DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN | |
| 2.1. Sejarah Singkat Industri Kecil Wingko Soemarsono..... | 31 |
| 2.2. Lokasi Industri Kecil Wingko Soemarsono..... | 31 |
| 2.3. Tujuan dan Fungsi..... | 32 |
| 2.4. Struktur Organisasi..... | 33 |
| 2.5. Personalia..... | 37 |

| | | |
|-------------------|--|----|
| | 2.6. Aktivitas Produksi..... | 39 |
| | 2.7. Aspek Pemasaran..... | 42 |
| BAB III | : KARAKTERISTIK RESPONDEN | |
| | 3.1. Golongan Umur Responden..... | 44 |
| | 3.2. Tingkat Pendidikan Responden | 45 |
| | 3.3. Tingkat Pendapatan Responden..... | 46 |
| | 3.4. Pekerjaan Sampingan Responden..... | 48 |
| | 3.5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden..... | 49 |
| | 3.6. Lama Kerja Responden..... | 50 |
| | 3.7. Alasan Kerja Responden..... | 51 |
| BAB IV | : ANALISA DATA | |
| | 4.1. Memberikan Upah Pada Pekerja..... | 53 |
| | 4.2. Perlindungan Kesehatan Kerja..... | 58 |
| | 4.3. Perlindungan Keselamatan Kerja..... | 60 |
| | 4.4. Perlindungan Jaminan Sosial..... | 62 |
| BAB V | : KESIMPULAN DAN SARAN | |
| | 5.1. Kesimpulan..... | 64 |
| | 5.2. Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| DAFTAR PERTANYAAN | | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

| TABEL | HAL |
|--|-----|
| I : Mesin-Mesin dan Alat yang Digunakan..... | 40 |
| II : Penggolongan Umur Responden..... | 45 |
| III : Tingkat Pendidikan Responden..... | 46 |
| IV : Tingkat Pendapatan Responden..... | 47 |
| V : Pekerjaan Sampingan Responden..... | 48 |
| VI : Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga..... | 50 |
| VII : Lama Kerja Responden..... | 50 |
| VIII : Pendapatan Pekerja Pada Industri Kecil Wingko Soemarsono | 54 |
| IX : Jumlah Rincian Pengeluaran Kebutuhan Dasar Responden.... | 56 |
| X : Kemampuan Responden dalam Mencukupi Pengeluaran dengan Pendapatannya..... | 57 |
| XI : Pemberian Perlindungan Kesehatan Kerja..... | 58 |
| XII : Perlindungan Kesehatan Kerja..... | 60 |
| XIII : Jaminan Sakit Pekerja..... | 62 |
| | |
| GAMBAR | |
| I : Struktur Organisasi Industri Kecil Wingko Soemarsono..... | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Latar Belakang Responden
2. Data Pendapatan Responden
3. Data Rincian Pengeluaran Responden Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar
4. Data Pendapatan dan Pengeluaran Responden
5. Data perlindungan Kesehatan Kerja Rsponden
6. Data Perlindungan Keselamatan Kerja Responden
7. Data Perlindungan Jaminan Sakit Kerja Responden
8. Kuesioner penelitian
9. Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakekatnya, pembangunan nasional adalah pembangunan Indonesia seutuhnya dan menyeluruh bagi semua lapisan masyarakat yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertera dengan jelas pada Tap MPR.No.II/MPR/1988, yaitu: “Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur serta merata, baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara Indonesia”.

Pembangunan secara umum mempunyai pengertian suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal yang dimiliki untuk mengolah sumber daya tersebut. Dalam menciptakan landasan bagi setiap pembangunan dibutuhkan adanya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan dukungan dan peran aktif masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu dicapai suatu kenaikan produksi dan jasa di berbagai sektor industri, pertambangan, energi, perhubungan, perdagangan, dan pariwisata yang diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi maupun perluasan lapangan kerja itu sendiri dalam pembangunan.

Pembangunan ekonomi yang didasarkan pada demokrasi ekonomi menetapkan bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban memberikan arahan dan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kegiatan-kegiatan nyata. Dalam situasi ekonomi dewasa ini, masalah Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang penting

dalam proses produksi. Faktor-faktor seperti tenaga manusia, bahan baku, mesin-mesin, metode dan lain sebagainya, manusia merupakan faktor yang paling penting dan utama, karena manusia yang menentukan penggunaan faktor tersebut.

Pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya manusia diarahkan pada harkat, martabat dan kemampuan manusia serta kepercayaan pada diri sendiri. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya yang sifatnya menyeluruh disemua sektor dan daerah serta ditujukan pada perluasan lapangan kerja, peningkatan mutu dan kemampuan serta perlindungan tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan. Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan dan sangat menguntungkan bagi pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Di sisi lain bila laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan maka akan terjadi suatu permasalahan yang kompleks akibat dampak pembangunan. Kemajuan teknologi dan modernisasi menuntut efektifitas dan efisiensi dalam bekerja sehingga dibutuhkan manusia yang benar-benar berkualitas. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jumlah angkatan kerja menyebabkan masalah sosial yaitu pengangguran.

Membangun masyarakat (sumber daya manusia) perlu sekali diprioritaskan, karena kemajuan suatu masyarakat tergantung dari kondisi, aktivitas dan kreatifitas masyarakat itu sendiri yang bertindak sebagai subjek atau pelaksana pembangunan. Dengan demikian masyarakat dapat melaksanakan pembangunan yang dimulai dari diri mereka sendiri. Selain itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa perlu diberikan kesadaran akan pentingnya sumber-sumber daya alam yang masih belum terolah menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Sumber-sumber alam tersebut jika dimanfaatkan dengan baik akan memberikan penghasilan yang tidak sedikit. Untuk itulah perlu pemikiran tentang pengelolaan sumber-sumber daya alam sebagai sumber penghasilan yang menguntungkan untuk kehidupan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika usaha ini dapat berhasil

dengan baik, maka selain dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan penduduk juga dapat mengurangi pengangguran.

Usaha untuk mengurangi banyaknya pengangguran dan memanfaatkan potensi tenaga kerja di daerah, maka perlu memanfaatkan bahan baku dari potensi alam yang tersedia di daerah tersebut. Usaha yang cukup penting adalah industri kecil. Keberadaan industri kecil sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena industri selalu berhubungan dengan masyarakat. Kartasapoetra (1992:95-96) mengemukakan ada 4 hubungan antara industri dan masyarakat, sebagai berikut:

- “1. Structural functional, yaitu industri mie kering, menyebar ke dalam seluruh sub sistem masyarakat.
2. Compensation, yaitu industri dianggap sebagai sumber sosiabilitas (kekuatan masyarakat) tidak mungkin ada di dalam masyarakat lokal, melainkan meliputi seluruh masyarakat.
3. Welfare (kesejahteraan) yaitu industri merupakan partner (teman) masyarakat sebagai saran untuk meningkatkan kesejahteraan.
4. Power, yaitu industri menjadi sumber kekuatan yang mempengaruhi masyarakat.”

Adapun tujuan pengembangan industri kecil dijelaskan di dalam Surat Keputusan Menteri Perindustriaan Nomor 517/M/SK/11/1980 tentang Bidang Kegiatan Usaha Industri Yang Dicadangkan Untuk Industri Kecil, pada pasal 2 (halaman 2) sebagai berikut:

- “Pencadangan Bidang Kegiatan Industri mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan kepada industri kecil untuk berkembang sehingga sektor ini mampu:
- a. Menyediakan dan menciptakan bidang usaha bagi golongan ekonomi lemah,
 - b. Menyediakan dan menciptakan kesempatan kerja,
 - c. Menyebarkan kegiatan usaha ke daerah untuk menujngkan pembangunan daerah,
 - d. Mencapai laju pertumbuhan yang cukup pesat,
 - e. Menjadi bagian dari dan melengkapi struktur industri nasional”.

Pembinaan terhadap industri kecil dilakukan oleh pemerintah yang tertuang dalam GBHN pada bagian kebijakan bidang ekonomi sektor industri, sedangkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan sektor industri, pemerintah telah memberikan UU

No.5 Tahun 1984 tentang pengaturan, pembinaan dan pengembangan sektor industri yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan perluasan lapangan kerja (GBHN, 1993:464). Pembinaan dan perhatian khusus dari pemerintah terhadap industri kecil berkaitan dengan kesempatan kerja, dijelaskan oleh Elias (1985:13) bahwa:

“Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, pengembangan usaha serta peningkatan produktifitas dan perbaikan mutu produksi dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja”.

Dewasa ini perkembangan sektor industri di Jawa Timur telah semakin cepat, hal yang demikian ini ditandai dengan makin tumbuh dan berkembangnya industri yang berskala besar, menengah dan industri-industri yang berskala kecil. Mengingat bahwa industri kecil bagi pembangunan daerah Jawa Timur mempunyai arti yang sangat strategis, utamanya untuk pemerataan dan perluasan lapangan kerja, maka sudah seharusnya dilakukan pengembangan yang lebih maju. Peranan industri kecil bagi pembangunan Jawa Timur mempunyai arti yang strategis, karena:

- a. Jumlah industri kecil di Jawa Timur cukup banyak dan tersebar luas di daerah-daerah pedesaan.
- b. Peranan sentra industri kecil terhadap pembangunan ekonomi pedesaan sangat strategis ditinjau dari jumlah kecamatan: 578 tercatat 562 diantaranya terdapat sentra industri kecil.
- c. Produk-produk industri kecil telah mampu menerobos pasaran ekspor dan berpotensi untuk dikembangkan”.

(Sambutan Kepala Kantor Wilayah Departemen / Dinas Perindustrian Propinsi Jawa Timur, 1991:7)

Tumbuh berkembangnya industri kecil di pedesaan berarti akan memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, dengan demikian akan dapat meningkatkan pendapatan, yang perlu akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu perkembangan industri kecil ke arah yang diharapkan sangat penting untuk memberikan kekuatan pada perekonomian keluarga, sebab pendapatan bisa dipakai

sebagai suatu ukuran yang mudah untuk menilai kekayaan, keadaan ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang semua merupakan unsur dari kesejahteraan.

Adanya masalah ketenagakerjaan pada saat ini maka dilakukan berbagai usaha dalam menanggulangi dan mencari jalan pemecahannya. Salah satu cara yang dilakukan adalah mendayagunakan industri kecil untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, sebab sektor ini memiliki peranan yang besar baik sebagai sub sistem perekonomian maupun dari segi penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Dengan demikian pembinaan industri kecil sangat diperlukan terutama mengenai mutu produksi, pelayanan dan penghasilan.

Industri kecil sebagai suatu unit usaha berskala kecil dalam produksi, serta dalam pendistribusian barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa industri kecil telah turut secara aktif membantu dalam menanggulangi salah satu masalah sosial yaitu pengangguran dan kemiskinan dalam segala bentuk manifestasinya.

Terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan industri kecil dalam perekonomian Indonesia. Menurut Saleh (1986:11) mengemukakan alasan-alasan tersebut sebagai berikut:

“Alasan pertama: sebagian besar populasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan, sehingga jika dikaitkan dengan kenyataan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan yang relatif berkurang, industri kecil merupakan jalar keluar. Kedua: beberapa jenis kegiatan industri kecil dan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari lingkungan terdekat (disamping tingkat upah yang murah) telah menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah. Ketiga: harga jual yang relatif murah memberi peluang bagi industri kecil dan kerajinan rumah tangga untuk tetap bertahan. Keempat: tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi secara nasional (misalnya batik tulis, anyaman, barang-barang ukiran) juga merupakan aspek pendukung yang kuat.”

Adanya industri kecil terjadi peningkatan pemberdayaan akan produksi daerah yang disesuaikan dengan lingkungan dan cenderung untuk mencari pendapatan sampingan yang lebih memadai, menurut Depdikbud (1995:1-2) bahwa:

“Pada dasarnya setiap masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah tertentu cenderung akan memiliki seperangkat sistem pengetahuan tradisional yang spesifik atau khusus di wilayah itu. Secara garis besarnya dapatlah dikatakan bahwa mereka akan memahami mengenai habitat, alam, lingkungan, sosial, dan budaya setempat”.

Berawal dengan hasil produksi daerah, maka dalam hal ini mereka berusaha untuk mengatasi perekonomian dengan jalan mendirikan industri kecil, yaitu mendirikan industri kecil wingko yang menyerap tenaga kerja guna ikut menanggulangi pengangguran. Mereka bekerja sebagai pekerja industri kecil wingko terutama dikarenakan faktor ekonomi dan faktor produksi daerah. Sistem perdagangannya sangat fleksibel dalam menyerap tenaga kerja dari kelas bawah sekalipun, sehingga umumnya sektor industri kecil ini menjadi tumpuan para tenaga kerja yang mempunyai kemampuan terbatas. Maka bekerja pada industri kecil wingko merupakan alternatif terakhir, yang mana pekerjaan tersebut ditekuni oleh orang tua, orang dewasa dan anak muda.

Kegiatan industri kecil pada hakekatnya merupakan upaya bersama antara pengusaha dan pekerja serta diarahkan baik untuk kesejahteraan masyarakat dan nyang lebih khusus kesejahteraan para pekerjanya. Oleh karena itu industri kecil wingko perlu memberi imbalan yang layak sesuai dengan sumbangan jasa yang diberikan serta pertimbangan kemanusiaan. Selain itu industri kecil wingko wajib memperhatikan pemenuhan kesejahteraan pekerja sesuai dengan peningkatan kemampuan dan kemajuan industri kecil wingko.

Meningkatnya proses industrialisasi dan pemakaian teknologi di masa-masa mendatang akan memberikan kemungkinan yang besar timbulnya pengaruh sampingan terhadap tenaga kerja, khususnya yang menyangkut masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Pemerintah pada dasarnya merasa bahwa kesejahteraan pekerja merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh setiap insan manusia. Oleh karena itu kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan. Baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan pekerja yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia dan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat maupun tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya para pekerja.

Adanya berbagai tuntutan sehubungan dengan masalah kesejahteraan pekerja maka industri kecil wingko diharapkan dapat memberikan perlindungan pada pekerjanya baik berupa perlindungan kesehatan, perlindungan keselamatan kerja dan perlindungan jaminan sosial tenaga kerja maupun dalam pencukupan kebutuhan hidupnya. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kegairahan kerja serta ketenangan kerja yang pada akhirnya akan tercipta kesejahteraan pekerja demi kemajuan industri kecil tersebut.

Tenaga kerja merupakan asset perusahaan, maka jaminan kesejahteraan yang diberikan oleh pengusaha terhadap pekerjanya adalah merupakan kewajiban yang harus disesuaikan dengan kebutuhan. Lebih dari itu sangat diharapkan industri kecil mempunyai peranan yang besar dalam ikut serta bertanggung jawab dan mempunyai kesadaran dalam melaksanakan program jaminan sosial kepada tenaga kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan memahami lebih jauh tentang peranan industri kecil wingko dalam memenuhi kesejahteraan pekerja (studi deskriptif industri kecil wingko "Soemarsono" di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul ini secara obyektif dikarenakan:

1. Ketertarikan penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang keberadaan kehidupan industri kecil wingko sebagai mata pencaharian utama dalam mendapatkan penghasilan.
2. Peranan industri kecil wingko dalam mengatasi permasalahan sosial yaitu masalah kemiskinan dan pengangguran yang dapat menyerap tenaga kerja.
3. Peranan industri kecil wingko dalam upaya memenuhi kesejahteraan pekerjanya.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian yang dirumuskan secara jelas dan tegas akan dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitian secara terarah. Untuk perumusan masalah yang baik haruslah memenuhi syarat. Suryabrata (1987:71) menyatakan: “Masalah hendaknya dirumuskan dalam kalimat tanya; rumusan masalah hendaknya memberikan petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam suatu rumusan”.

Faktor yang berhubungan dalam hal ini mungkin berupa konsep, data empiris, pengalaman atau unsur lainnya. Jika kedua faktor itu dipadukan secara berpasangan akan menghasilkan sejumlah kesukaran, yaitu sesuatu sulit dipahami dapat diterangkan pada saat itu. Sehingga tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk memecahkan masalah yang ada. Menurut Nasir (1988:133) bahwa: “Perumusan masalah merupakan hulu dari penelitian dan merupakan langkah yang penting dan pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah”. Sedemikian pentingnya perumusan dalam suatu penelitian, maka diperlukannya pembatasan dari masalah penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kerancuan penelitian sebagai akibat terjadinya perluasan permasalahan.

Atas dasar pemikiran dan berpijak pada judul dan latar belakang permasalahan. Penulis dalam penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: “*Bagaimanakah peranan industri kecil wingko dalam memenuhi kesejahteraan pekerjanya?*”.

1.3. Pokok Bahasan

Dalam suatu penelitian pokok bahasan merupakan salah satu bagian dalam langkah-langkah penelitian yang cukup panjang. Oleh karena itu haruslah ditemukan batas pembahasannya agar tidak terjadi kekaburan pandangan nantinya. Menurut Hadi (1989:9) “pokok bahasan itu untuk mencegah timbulnya kerancuan pengertian dan kekaburan wilayah persoalan”.

Sebagaimana pernyataan diatas, maka penulis membatasi pokok permasalahan pada peranan industri kecil wingko dalam memenuhi kesejahteraan pekerja. Berkaitan dengan hal ini penulis akan menjelaskan pokok bahasan mengenai permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan judul yang bersangkutan. Berbicara mengenai masalah industri kecil maka tidak terlepas dengan suatu kondisi sumber daya yang mengarah pada pendapatan minimal sehingga seringkali membawa mereka ke jenjang stratifikasi sosial yang terendah. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah juga memberikan perhatian yang besar kepada pengembangan industri kecil yang bertujuan untuk meningkatkan dan meratakan pembangunan di daerah pedesaan, disamping merupakan kegiatan yang banyak melibatkan tenaga kerja.

Bekerja pada sektor industri kecil ada yang dijadikan sebagai pekerjaan pokok untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi ada juga yang hanya dijadikan sebagai pekerjaan sambilan untuk mengisi waktu luang. Dengan semakin berkembangnya sektor industri dan jasa di daerah telah membantu mengatasi masalah ketenagakerjaan yang tidak terserap oleh sektor pertanian. Menurut Mc Cauley dalam Hardyastuti (1991:1-2) menyatakan bahwa:

“Perkembangan industrialisasi di Indonesia pada sektor industri kecil atau rumah tangga paling tinggi dalam penerapan tenaga kerja. Ini karena industri kecil maupun industri rumah tangga relatif tidak memerlukan keahlian, bermodal kecil dan bahkan di pedesaan pekerjaan di rumah dapat dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan pertanian”.

Lebih jauh lagi bagi para penduduk di wilayah perkotaan, sektor idustri kecil dan rumah tangga akhirnya juga menjadi tumpuan terakhir (*last chance*) bagi angkatan kerja yang tidak mampu memenuhi kriteria-kriteria formal untuk masuk

dalam sektor industri formal seperti pendidikan dan jenis-jenis spesialisasi keahlian tertentu. Keluwesan dan ketangguhannya dalam menghadapi dinamika persaingan turut memberikan andil dalam mewujudkan kesejahteraan tenaga kerja dan mengisi kekurangan lapangan kerja.

Peranan menurut Suhardono (1994:15): “Peranan berasal dari kata dasar peran yang dapat didefinisikan secara umum adalah peranan merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi”. Peranan industri kecil ini memberikan hak-hak yang harus diperoleh pekerja selama hubungan kerja, sesuai dengan perjanjian kerja yang masih berlangsung. Hak-hak pekerja tersebut antara lain upah, pembatasan jam kerja atau jam kerja lembur, tunjangan atau jaminan sosial, sarana keamanan, keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Kemudian dipertegas lagi dengan peranan industri kecil dalam memenuhi kesejahteraan pekerja menurut Undang-Undang No.3 Tahun 1992 (1992:59) yang menyatakan:

“ Industri memberikan peranannya dalam bentuk; hubungan kerja, memberikan jaminan sosial, Pemberian upah, pembatasan waktu kerja, istirahat, cuti, libur, perlindungan keamanan, perlindungan keselamatan kerja, perlindungan kecelakaan kerja, dan perlindungan tindakan PHK serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama”.

Peranan industri kecil dimaksudkan adalah peranan atau aktifitas yang dimainkan oleh industri kecil di sektor publik sebagai upaya untuk memenuhi kesejahteraan pekerja dalam menunjang pemenuhan kebutuhan keluarga. Pelaksanaan peranan industri kecil ini bersifat intensif, dalam arti industri kecil memberikan kesejahteraan pada pekerja selama berlangsungnya proses produksi.

Kesejahteraan pekerja industri kecil mempunyai batasan yaitu ditujukan untuk menanggapi kebutuhan hidup pekerja industri kecil dan kebutuhan melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak-hak yang dimilikinya. Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat (1) yang dikutip oleh Sumarnnonugroho (1991:33) sebagai berikut:

“Kesejahteraan sosial adalah tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil dan spirituil yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dalam menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila”.

Menurut pernyataan di atas kesejahteraan yang diharapkan oleh seseorang, keluarga, golongan dan masyarakat yaitu dapat selalu merasakan adanya kesempatan kerja, keselamatan kerja, ketentraman lahir batin dan tiap-tiap orang mempunyai kemampuan bekerja serta mengadakan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik materiil maupun spirituil tanpa adanya hambatan-hambatan fisik, mental maupun sosial. Dalam penelitian ini penulis membatasi kesejahteraan dengan pemenuhan kebutuhan pokok makanan, pakaian, dan perumahan. Berikut ini penulis memberikan pengertian keluarga menurut Mutawali (1987:16) adalah sebagai berikut:

1. Keluarga kecil (nuclear family) keluarga ini dibentuk berdasarkan pernikahan, biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya dan bertenpat tinggal dalam satu rumah.
2. Keluarga besar (extended family) anggotanya diikat berdasarkan hubungan darah. Keluarga ini tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak tetapi juga kakek, cucu, saudara sepupu, dan anggota lainnya, serta tidak selalu tinggal dalam satu rumah”.

Berdasarkan pendapat tentang keluarga tersebut di atas, penulis membatasi pengertian keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga adalah para pekerja yang mempunyai tanggungan seperti istri dan anak atas dasar pernikahan. Kepala keluarga di sini yang tinggal dalam satu rumah atau juga disebut keluarga inti atau keluarga batih.

Penulis dalam hal ini memberikan batasan pada obyek penelitian yaitu memfokuskan pada masalah kesejahteraan pekerja, terutama peranan industri kecil wingko dalam upaya memenuhi kesejahteraan pekerja yang antara lain mendapatkan upah dalam pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, sandang dan perumahan), perlindungan kesehatan kerja, perlindungan keselamatan kerja serta perlindungan

jaminan sosial. Ditetapkannya batasan-batasan tersebut akan lebih memperjelas dan mempermudah dalam pembahasan selanjutnya.

Upah menurut Soepomo (1983:130) adalah: "Pendapatan yang diterima buruh selama mereka melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaannya". Oleh karena itu apabila buruh tidak bekerja tidak akan mendapat upah. Upah ini lebih lanjut dikatakan oleh Soepomo (1983:130) bahwa: "Selama ia melakukan pekerjaannya itu berhak atas pengupahan yang menjamin kehidupan bersama keluarganya sedangkan selama ia melakukan pekerjaannya, majikan wajib membayar upah itu dan sebaliknya apabila tidak melakukan pekerjaannya pada dasarnya ia juga tidak mendapat penghasilan".

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja serta pemberian jaminan sosial merupakan salah satu upaya perlindungan terhadap tenaga kerja serta untuk menjamin kesejahteraan tenaga kerja. Menurut Manullang (1990:25) dalam kebijakan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja secara jelas digariskan pada Undang-undang No.14 tahun 1969 Pasal 10 yang menyatakan bahwa: "Pemerintah membina perlindungan tenaga kerja yang mencakup: norma keselamatan kerja, norma kerja, pemberian ganti rugi, perawatan dan rehabilitasi dalam hal kecelakaan kerja". Disamping itu, tenaga kerja merupakan aset dalam suatu industri maka jaminan kesejahteraan yang diberikan oleh pengusaha terhadap karyawan adalah merupakan kewajiban yang harus disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu perlindungan jaminan sosial tenaga kerja (jamsostek), harus mendapat perhatian yang serius oleh pemilik industri dalam memenuhi kesejahteraan tenaga kerja.

Perlindungan tenaga kerja berupa kesehatan kerja, keselamatan kerja serta adanya jaminan sosial baik itu melalui program jaminan sosial atau tidak akan memberikan ketenangan kerja. Selain itu mempunyai dampak positif terhadap usaha-usaha peningkatan disiplin dan produktifitas tenaga kerja. Perlindungan yang diberikan dalam kesehatan kerja dan keselamatan kerja adalah suatu tindakan preventif (pencegahan) akan terjadinya kecelakaan kerja dan mengurangi faktor-

faktor yang mengakibatkan tenaga kerja sakit. Sedangkan untuk jaminan sosial disini merupakan suatu tindakan kuratif (penyembuhan) suatu masalah tertentu.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memungkinkan bagi setiap individu untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari terutama dalam kebutuhan dasar (pangan, sandang, dan perumahan) keluarganya. Untuk tercapainya suatu pemenuhan kebutuhan hidup yang layak tersebut perlu adanya pendapatan keluarga yang cukup.

Ditetapkannya pemberian upah, perlindungan kesehatan kerja, perlindungan keselamatan kerja dan perlindungan jaminan sosial tersebut dengan asumsi untuk melihat peranan industri kecil wingko melalui indikator-indikator tersebut. Dengan melihat indikator-indikator yang ada akan mempermudah dalam penganalisaan suatu penelitian.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian harus mempunyai tujuan dan arah yang jelas agar tidak mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data di lapangan. Dalam hal ini Hadi (1989:3) berpendapat bahwa: “suatu riset khususnya ilmu pengetahuan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran dari suatu pengetahuan”. Sikap skeptis, analitis dan kritis adalah suatu sikap yang diharapkan ada pada penelitian, karena dengan demikian penelitian tidak hanya menerima data-data hasil penelitian, namun juga dapat dan mampu membuktikan, menganalisa dan mengkritik secara rasional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui atau mengkaji secara dalam peranan industri kecil wingko dalam memenuhi kesejahteraan pekerja. (suatu studi deskriptif pada industri kecil wingko “Soemarsono” di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan).

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir dan meningkatkan cakrawala pengetahuan tentang peranan industri kecil wingko dalam memenuhi kesejahteraan pekerja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu kesejahteraan sosial pada khususnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan kepustakaan sektor informal bagi pemerhati industri kecil.

1.5. Konsepsi Dasar

Konsepsi dasar pada hakekatnya berarti alas pemikiran dalam menjelaskan permasalahan yang diteliti, konsepsi dasar juga dipergunakan untuk menerangkan variabel-variabel permasalahan yang diteliti, konsepsi dasar juga dipergunakan untuk mendasari pemikiran yang berkaitan dengan variabel yang terkandung dalam penelitian ini. Pengertian konsepsi dasar menurut Supranto (1984:61) adalah sebagai berikut: "Konsepsi dasar adalah suatu pandangan teoritis dan definisi singkat yang mendasari pemikiran kita guna mencapai pemecahan dari persoalan yang perlu diteliti yang tujuannya adalah untuk menyederhanakan pemikiran kita dengan jalan menggabungkan sejumlah peristiwa yang terjadi".

Konsepsi dasar merupakan serangkaian logis dari fakta atau gejala yang telah tersusun secara singkat dan jelas serta dapat berfungsi sebagai pedoman dari landasan berfikir dalam rangka pemecahan masalah penelitian. Jika kita sudah mengelompokkan beberapa konsep yang sesuai dan menggabungkan dengan masalah penelitian dalam hal ini penulis memilahkan dari konsep-konsep yang ada tersebut. Selanjutnya menurut Koentjaraningrat (1990:21) menyatakan pendapatnya sebagai berikut: "Pemilahan konsep-konsep yang tepat adalah sangat penting tapi rumit, karena adanya semakin banyak konsep yang dapat dipilah, maka perlu ditentukan

ruang lingkup dan batasan persoalan, sehingga jumlah konsep bersangkutan dengan persoalan itu juga dapat dibatasi”.

Berdasarkan batasan-batasan konsepsi dasar di atas maka perlu lagi penulis untuk memilih beberapa konsep teori yang dapat dijadikan acuan sebagai penelitian, sehingga penelitian tidak akan menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Sebelum penulis membahas atau memecahkan masalah, terlebih dahulu akan mempelajari teori-teori yang ada relevansinya dengan masalah yang akan dibahas atau dipecahkan.

Keterlibatan industri kecil di sektor publik sangat membantu para pekerja dalam memberikan sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Lawang (1985:89) bahwa: “Peranan adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi, misalnya: perusahaan, keluarga, komunikasi dan sekolah”.

Menurut Achlis (1983:33), peranan adalah sebagai pola tugas dan tingkah laku yang diharapkan berkaitan dengan status sosial tertentu, yang diekspresikan menurut pengertian dan batasan-batasan serta dikaitkan dengan penampilan tingkah laku dengan reaksi orang. Sedangkan menurut Soekamto (1990:269) mengutip dari Loser dan Rosenberg bahwa:

“ Suatu peranan paling sedikit menyangkut tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kelompok masyarakat;
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individual dalam masyarakat sebagai organisasi;
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang pantas bagi struktur masyarakat”.

Perbedaan industri Rumah Tangga, industri kecil, industri sedang, industri menengah dan industri besar adalah dari beberapa faktor antara lain sebagai berikut, dilihat dari bentuk usaha menurut Wibowo dan kawan-kawan (1995:10) menyatakan bahwa: “Terdapat lima bentuk usaha, yaitu bentuk usaha Perseorangan, Firma,

Commanditaire Veonodtsehap (CV), Perseroan Terbatas (PT), dan Koperasi”. Perbedaan tersebut dilihat dari pemilikan bidang usaha dan cara mendirikan. Industri kecil dalam hal ini termasuk golongan bentuk usaha perseorangan dan cara dalam mendirikan tidak memerlukan akta pendirian. Kemudian mengenai jumlah penggunaan tenaga kerja, Biro Pusat Statistik (1995:264) menjelaskan bahwa industri pengolahan dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu:

- “1. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai pekerjaan 100 orang atau lebih
2. Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai pekerja 20-99 orang
3. Industri kecil adalah perusahaan yang mempunyai pekerja 3-19 orang
4. Industri rumah Tangga adalah suatu usaha kerajinan Tumah Tangga yang mempunyai 1-4 orang”.

Berdasarkan pengelompokkan industri oleh Badan Pusat Statistik tersebut, maka yang menjadi perbedaan antara industri rumah tangga dan industri kecil, sedang dan besar adalah jumlah tenaga kerjanya. Dengan adanya perbedaan di atas, suatu industri termasuk industri kecil terlihat dari:

- Bentuk usaha perseorangan
- Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan 3-19 orang

Terkait dengan peranan industri kecil secara umum Manullang (1990:144) menguraikannya menjadi beberapa hal:

“Sebagai penyedia tenaga kerja yang berdiri sendiri (self employment) yang merupakan bagian dari kekuatan ekonomi dalam menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satu sumber dan sarana yang efektif untuk menjalankan kebijaksanaan pembagian pendapatan nasional serta menciptakan salah satu faktor penunjang terciptanya stabilitas di sektor produksi adalah adanya ketenangan kerja dan ketenangan berusaha”.

Peranan sektor ini lebih lanjut terkait dengan fenomena kondisi lapangan kerja (employment) yang tersedia di daerah perkotaan, banyaknya kaum urban yang menetap di perkotaan dengan harapan dapat mencari pekerjaan di kota. Ternyata ketika melihat kondisi riil lapangan pekerjaan yang membutuhkan persyaratan

pendidikan formal tinggi yang tidak dapat mereka penuhi, membuat mereka menetapkan alternatif pilihan kepada sektor informal (termasuk industri kecil).

Jadi fungsi sektor informal adalah sebagai katup pengaman (safety belt) bagi kurangnya lapangan kerja (lack of employment) di perkotaan. Sedangkan disisi pelayanan kebutuhan bagi konsumen, industri kecil ini berperan dalam menyediakan barang kebutuhan bagi kosumen yang membutuhkan barang-barang dengan harga murah dan kualitas rendah.

Melihat kondisi ketenagakerjaan di sektor informal, di sektor ini dalam pelaksanaannya menggunakan manajemen kekeluargaan. Meskipun mereka bekerja dalam skala kecil, mereka memberikan pendapatan atau lapangan kerja bagi penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Keberadaan industri kecil bukan dianggap sebagai parasit perekonomian, tetapi sebaliknya dianggap mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan sebagai faktor pengaman di bidang ketenagakerjaan.

Industri kecil wingko yang ada di lokasi penelitian termasuk industri kecil yang mempunyai peranan dalam memenuhi kesejahteraan pekerja baik secara material maupun spiritual. Wujud dari peranan industri kecil dalam mensejahterakan pekerja antara lain memberikan upah yang sesuai dengan porsinya, memberikan perlindungan kesehatan kerja, perlindungan keselamatan kerja dan pada akhirnya perlindungan atas jaminan sosial.

Berhubungan dengan Pengertian upah, sesuai dengan isi Undang-Undang No.3 Tahun 1992 (1992:33) menyatakan:

“Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk sesuatu pekerjaan yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang ditetapkan menurut suatu perjanjian, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan tenaga kerja, termasuk tunjangan, baik untuk tenaga kerja sendiri maupun keluarganya”

Upah merupakan suatu wujud dari pendapatan pokok seseorang. Pengertian pendapatan menurut BPS dalam Sumardi dan Evers (1985:93), adalah sebagai berikut:

“Pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang yang diterimanya dari: (1) gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur, dan kerja kadang-kadang (2) dari usaha sendiri yang meliputi hasil kerja bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah (3) dari hasil investasi yaitu pendapatan yang diperolehnya dari kerja sosial”.

Pendapatan dapat menjadi ukuran taraf hidup seseorang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hutabarat (1988:26) yang menyatakan bahwa: “Tinggi rendahnya taraf hidup tergantung pada penghasilan, makin tinggi penghasilan makin tinggi pula hidup mereka, dengan mengetahui pendapatan seseorang kita dapat mengetahui kualitas hidup seseorang terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut, tingkat pendapatan seseorang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar hidup (basic need). Adapun pengertian kebutuhan pokok menurut Wie dalam Sumardi dan Evers (1985:3) yang mengatakan bahwa “Kebutuhan pokok sebagai paket barang dan jasa yang oleh masyarakat dianggap perlu tersedia oleh setiap orang. Kebutuhan ini merupakan tingkat minimum yang dapat dinikmati oleh seseorang yaitu kebutuhan pangan, dan sandang”.

Untuk membedakan tinggi rendahnya tingkat pendapatan pekerja industri kecil wingko, yang menggambarkan taraf kehidupan mereka dalam pemenuhan kebutuhan dasar, diperlukan tolak ukur. Dalam penelitian ini penulis mengambil konsep tingkat pendapatan menurut pendapat Suwarno (1981:15) adalah: “Segala penerimaan yang didapat dan ada hubungannya dengan pekerjaan”. Hal ini didasarkan pada kemampuan produktivitas masyarakat yang bersangkutan. Pada umumnya masyarakat membedakan menjadi tiga kriteria pendapatan yaitu pendapatan tinggi,

pendapatan sedang dan pendapatan rendah. Seperti yang dikemukakan oleh Usman (1982:17) bahwa pendapatan masyarakat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Golongan ini menerima pendapatan (income) lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.
2. Golongan masyarakat berpenghasilan sedang. Pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, tidak ada tabungan dan tidak ada pinjaman kepada pihak lain.
3. Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi. Pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup secara normal dan dapat menabung”.

Berdasarkan pendapat tersebut memberikan pengertian bahwa dengan adanya upah maka dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan, sandang dan papan. kepala keluarga mempunyai tanggung jawab dalam memenuhi biaya hidup keluarganya. Dengan pendapatan maka akan terdapat pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar yang digolongkan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk pangan (konsumsi) dan non pangan. Pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan (konsumsi) menurut Mumtiah dan Sukamdi (1997:51) meliputi:

“Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan pangan perbulan seperti; beras, lauk pauk dan sayuran, minyak goreng, minuman, tembakau/rokok dan lain-lain (misalnya jajanan). Kebutuhan pangan ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dipenuhi sebelum dicukupi kebutuhan lain sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan rumah tangga”.

Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan menurut Mumtiah dan Sukamdi (1995:53) meliputi:

“Perumahan (termasuk minyak tanah, listrik dll), transportasi, pendidikan (SPP, alat-alat tulis dll), perawatan pribadi (sabun mandi, pasta gigi, sabun, cuci, dll) sandang kesehatan dan iuran tetap atau arisan. Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga miskin sangat kecil karena sebagian besar pendapatan rumah tangga digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan”.

Untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan kesehatan kerja, maka lebih lanjut akan dijelaskan pengertian-pengertian kesehatan kerja. Menurut Moenir (1983:65) memberikan pengertian kesehatan kerja adalah: “Suatu usaha dan keadaan

yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatannya dalam pekerjaan”. Selanjutnya pengertian kesehatan kerja, menurut Manullang (1990:90) adalah: “Bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, sehingga memungkinkan dapat bekerja secara maksimal”. Kesehatan kerja yang dominan dalam proses produksi yaitu kesehatan kerja secara fisik. Berknaan dengan hal tersebut Manullang (1990:89) menyatakan: “Faktor-faktor fisik yang penting dalam perlindungan kesehatan kerja adalah Ventilasi, suhu udara, penerangan, obat-obatan P3K, kelembaban udara, sarana kesehatan meliputi air bersih, kamar mandi dan WC”.

Masalah keselamatan kerja merupakan masalah penting karena hal ini menyangkut manusia. Bagaimanapun juga manusia membutuhkan adanya keselamatan, kesehatan, dan perasaan aman dalam aktivitas hidupnya. Keselamatan dalam bekerja tidak lepas dari perlindungan kerja yang baik dalam memenuhi syarat-syarat kesehatan dan menjamin keselamatan kerja sangat dibutuhkan setiap orang, karena ditempat kerja yang demikian orang dapat bekerja dengan aman sehingga hasil kerjanya dapat lebih memuaskan dan kesejahteraan lebih terjamin.

Apabila kita berbicara mengenai keselamatan kerja, maka tidak akan terlepas dari pembicaraan tentang kecelakaan kerja, karena keduanya mempunyai kaitan yang erat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Manullang (1990:82) bahwa:

“Keselamatan kerja yang dimaksud disini adalah yang bertalian dengan kecelakaan kerja, yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan kecelakaan industri. Kecelakaan industri ini secara umum dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki dalam mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas”.

Dalam hal keselamatan kerja berguna mencegah secara preventif terjadinya kecelakaan kerja, menurut Manullang (1990:86) bahwa: “Usaha dalam melakukan perlindungan keselamatan kerja meliputi: memakai alat perlindungan diri, memenuhi dan mentatai persyaratan dan kesehatan kerja yang berlaku, sistem perlindungan

mesin dan peralatan kerja, kesediaan alat pemadam kebakaran”. Lebih rinci Manullang (1990:86) menjelaskan mengenai tujuan keselamatan kerja, yaitu:

1. Agar tenaga kerja dan setiap orang lainnya yang berada ditempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat.
2. Agar sumber-sumber produksi dapat dipakai dan digunakan secara efisien.
3. Agar proses produksi dapat berjalan lancar dan aman tanpa adanya hambatan apapun”.

Penyelenggaraan Jaminan Sosial ini tercantum dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1992 pasal 3 (1992:47) yaitu: “1. Untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja diselenggarakan program Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang pengelolaannya dapat dilaksanakan dengan mekanisme asuransi. 2. Setiap tenaga kerja berhak atas jaminan sosial tenaga kerja”. Bentuk perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan diselenggarakan dalam bentuk program jaminan sosial tenaga kerja yang bersifat dasar, dengan berasaskan usaha bersama, kekeluargaan dan gotong royong sebagaimana dimaksud dalam jiwa dan semangat Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Pada dasarnya program ini menekankan pada perlindungan tenaga kerja yang relatif mempunyai kedudukan yang lebih lemah. Oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab utama, dan secara moral pengusaha mempunyai kewajiban untuk meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja.

Kesejahteraan mengandung pengertian yang sangat luas. Seringkali orang mengartikan kesejahteraan sama dengan kemakmuran. Adapun kesejahteraan tenaga kerja dalam arti sempit hanya meliputi terpenuhinya kebutuhan tenaga kerja sehari-hari dalam lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan syarat kerja baik fisik maupun mental sosial. Dimana syarat-syarat kerja ini meliputi:

1. Fasilitas yang diberikan.
2. Jaminan sosial.
3. Perselisihan hubungan industrial dan sebagainya.

Kesejahteraan tenaga kerja dalam arti luas, yaitu terpenuhinya atau tercapainya peningkatan taraf hidup dan perlindungan tenaga kerja baik lahir maupun batin yang didapatkan karena hubungan kerja. Bagi kebanyakan orang, kesejahteraan kerja merupakan suatu dambaan bagi pekerja maupun didalam keluarga. Oleh karena itu tenaga kerja dipandang perlu memperoleh perhatian, sebab sebagai kelompok yang memiliki kegiatan produktif. Mereka perlu membina kehidupan keluarga yang layak termasuk memperoleh perlindungan atau pemeliharaan dan pengembangan kesejahteraan melalui perbaikan upah, pemenuhan syarat kerja, kondisi kerja, hubungan kerja, maupun keselamatan kerja.

Upaya dalam memenuhi kesejahteraan pekerja, pemerintah berusaha melindungi tenaga kerja dengan wujud Jaminan Sosial Tenaga Kerja dalam Undang-Undang No.3 Tahun 1992 (1992:32) yaitu:

“Jaminan sosial tenaga kerja adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang atau berkurang sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua, dan meninggal dunia”.

Konsep kesejahteraan sosial mempunyai arti luas, tetapi pada dasarnya kesejahteraan ini adalah suatu kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikisnya untuk lebih jelasnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fredlander dalam Sumarnonugroho (1991:31):

“Bahwa kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pada pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, dalam lembaga-lembaga perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan konsep-konsep diatas penulis akan menganalisa tentang peranan industri kecil wingko dalam memenuhi kesejahteraan pekerja. Selain itu penulis akan terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang akan diperlukan dalam penganalisaan.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pedoman untuk mengetahui bagaimana suatu variabel dapat diukur. Dengan kata lain mengoperasionalkan suatu variabel ke dalam bentuk empiris dan dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Singarimbun dan Effendi (1995:23) bahwa definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian seorang peneliti akan mengetahui pengukuran variabel sehingga dapat mengetahui pengukuran tentang baik buruknya suatu pengukuran tersebut.

Penelitian ini dilakukan penulis dengan menentukan satu variabel yaitu peranan industri kecil wingko dalam memenuhi kesejahteraan pekerja yang kemudian akan dioperasionalkan melalui indikator-indikator variabel tersebut, yaitu:

1.6.1. Memberikan Upah pada Pekerja

Adanya upah maka para pekerja akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan apabila pendapatan yang dicapai memenuhi target yang ditentukan oleh pihak industri kecil tersebut maka para pekerja akan bertambah giat dalam bekerja. Upah yang dimaksud disini adalah kompensasi yang diberikan industri kecil kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan data di lapangan bahwa pendapatan minimal responden di industri "Soemarsono" perbulannya Rp 150.000,00 dan pendapatan maksimal Rp 350.000,00 per bulan. Untuk lebih memudahkan penggolongan tingkat pendapatan maka interval yang dipakai untuk tingkat pendapatan sesuai dengan rumus yang diberikan oleh Anwar (1981:20) yaitu:

$$i = \frac{\text{Jarak}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$i = \frac{\text{Pendapatan tinggi} - \text{Pendapatan terendah}}{\text{Banyak kelas (3)}}$$

$$i = \frac{\text{Rp } 350.000,00 - \text{Rp } 150.000,00}{3}$$

$$i = \text{Rp } 66.000,00$$

Jadi interval dalam pendapatan ini berjumlah Rp 66.000,00. Akhirnya dalam penelitian ini penulis dapat mengklasifikasi pendapatan menjadi tiga tingkatan, yakni:

- Pendapatan tinggi, apabila mempunyai pendapatan antara Rp 284.000,00 - Rp 350.000,00 per bulan.
- Pendapatan sedang, apabila mempunyai pendapatan antara Rp 217.000,00 - Rp 283.000,00 per bulan.
- Pendapatan rendah, apabila mempunyai pendapatan antara Rp 150.000,00 - Rp 216.000,00 per bulan.

Pendapatan akan dipergunakan dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang antara lain pangan, sandang dan papan. Artinya suatu tindakan atau perilaku yang biasa dilakukan untuk membelanjakan sebagian atau seluruh uang yang di peroleh untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah total pengeluaran pekerja industri kecil wingko "Soemarsono" yang terendah adalah Rp 125.000,00 tiap bulan sedangkan pengeluaran tertinggi adalah Rp 325.000,00 tiap bulan. Untuk lebih memudahkan penggolongan tingkat pendapatan maka interval tingkat pengeluaran yang dipakai sesuai dengan rumus yang diberikan oleh Anwar (1981:20) yaitu:

$$i = \frac{\text{Jarak}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$i = \frac{\text{Pengeluaran tinggi} - \text{Pengeluaran terendah}}{\text{Banyak kelas (3)}}$$

$$i = \frac{\text{Rp } 325.000,00 - \text{Rp } 125.000,00}{3}$$

$$i = \text{Rp } 66.000,00$$

Jadi interval dari setiap tingkatan tersebut berjumlah Rp 66.000,00. Berdasarkan hal itu selanjutnya akan di klasifikasikan atas tiga tingkatan pengeluaran responden, yang antara lain sebagai berikut:

- a. Pengeluaran tinggi, apabila mempunyai pengeluaran antara Rp 259.000,00 - Rp 325.000,00 per bulan.
- b. Pengeluaran sedang, apabila mempunyai pengeluaran antara Rp 192.000,00 - Rp 258.000,00 per bulan.
- c. Pengeluaran rendah, apabila mempunyai pengeluaran antara Rp 125.000,00 - Rp 191.000,00 per bulan.

1.6.2. Perlindungan kesehatan kerja

Perlindungan kesehatan kerja adalah suatu kewajiban pengusaha untuk memberikan fasilitas atau sarana dalam melindungi kesehatan pekerja selama melakukan aktivitas kerjanya. Kriteria yang digunakan dalam melihat kesehatan kerja antara lain:

- Tersedianya obat-obatan di kotak P3K
- Ventilasi ruangan kerja
- Tersedianya sarana kesehatan meliputi: air bersih, kamar mandi dan WC

Untuk mengetahui perlindungan sarana kesehatan kerja bagi pekerja industri kecil wingko “Soemarsono”, ukuran yang digunakan adalah:

- a. Baik, apabila ketiga fasilitas sarana kesehatan pekerja tersebut dapat dipenuhi oleh pihak industri kecil.
- b. Cukup baik, apabila hanya terdapat dua atau satu fasilitas sarana kesehatan kerja yang dapat dipenuhi oleh pihak industri kecil.
- c. Tidak baik, apabila tidak ada sama sekali sarana perlindungan kesehatan kerja

1.6.3. Perlindungan keselamatan kerja

Perlindungan keselamatan kerja adalah suatu upaya yang seharusnya di sediakan oleh industri baik dalam bentuk alat-alat atau sarana yang berguna untuk melindungi keselamatan, keamanan dan ketentraman pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Perlindungan keselamatan kerja yang di butuhkan industri wingko ini biasanya kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Sistem perlindungan mesin dan peralatan kerja
- Persediaan alat pelindung kerja berupa sarung tangan dan masker
- Persediaan alat pemadam kebakaran

Sehingga untuk mengetahui perlindungan keselamatan kerja bagi pekerja industri kecil wingko “Soemarsono”, menggunakan pengukuran sebagai berikut:

- a. Baik, apabila ketiga alat dan sarana perlindungan keselamatan kerja tersebut di penuhi pihak industri kecil.
- b. Cukup baik, apabila hanya terdapat dua atau satu alat sarana perlindungan keselamatan kerja yang dapat dipenuhi pihak industri kecil.
- c. Tidak baik, apabila tidak ada sama sekali alat perlindungan keselamatan kerja bagi pekerja dari pihak industri kecil.

1.6.4. Perlindungan Jaminan Sosial

Hak pekerja atas jaminan sosial dapat di wujudkan dalam bentuk jaminan sakit, kecelakaan/cacat, hamil, bersalin, hari tua/pensiun dan meninggal dunia. Namun karena disesuaikan dengan kemampuan industri kecil dalam memberikan jaminan sosial tersebut, maka jaminan sosial yang sudah ada di berlakukan di industri kecil wingko “Soemarsono” adalah jaminan sakit.

Jaminan sakit adalah jaminan yang diberikan bagi pekerja yang menderita sakit dan nyata-nyata penyakit tersebut disebabkan oleh karena adanya hubungan kerja

atau alat alat kerja. Perlu diketahui sakit yang mendapatkan tunjangan adalah sakit yang diderita lebih dari tiga hari.

Untuk mengukur indikator atas jaminan sosial yang diberikan oleh industri kecil wingko “Soemarsono” ini dapat di buat pengukuran sebagai berikut:

- a. Baik, apabila jaminan sakit seperti biaya pengobatan dan perawatan, termasuk biaya obat-obatan secara penuh di tanggung pihak industri kecil tersebut.
- b. Cukup baik, apabila pihak industri kecil tersebut hanya memberikan tunjangan berupa uang ala kadarnya.
- c. Tidak baik, apabila jaminan sakit tidak di berikan pihak industri kecil atau tidak dapat di rasakan pekerja sama sekali.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian pada umumnya adalah menemukan suatu generalisasi dan menerangkan fenomena yang meliputi permasalahan dalam penelitian guna menjelaskan fenomena yang ada diperlukan suatu metode penelitian, karena metode sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (1989:25) bahwa: “Metodologi penelitian sebagai usaha menemukan, mengembangkan, dan mnguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana dilakukan dengan metode ilmiah”. Jadi pada dasarnya metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data, pengolahan data dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian “Deskriptif Analitis”, yakni penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.7.1. Metode Penentuan lokasi

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, penulis menentukan lokasi penelitian di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Alasan penulismemilih

lokasi tersebut adalah karena mengingat banyak ditemuinya industri kecil wingko yang menyerap cukup banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu alasan lainnya adalah karena penulis telah mengenal lingkungan sekitar Kelurahan Babat. Sehingga penulis lebih mudah untuk bekerjasama dengan pemilik industri kecil wingko tersebut dan para responden dalam memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

1.7.2. Metode Penentuan Populasi

a. Populasi Sampling

Populasi sampling adalah keseluruhan populasi yang terdiri dari seluruh populasi yang ada di lokasi penelitian. Populasi sampling dalam hal ini adalah semua pekerja industri kecil wingko “Soemarsono” yang ada di Kelurahan Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang berjumlah 18 orang.

b. Populasi Sasaran

Populasi sasaran adalah keseluruhan unit analisa yang menjadi obyek penelitian sesungguhnya. Populasi sasaran yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi sampling yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai kepala keluarga.

Sebagai kepala keluarga yang menanggung biaya hidup yang terdiri dari istri atau ibu dan anak yang bertempat tinggal dalam rumah tersebut

2. Sudah bekerja selama 1 tahun.

Dengan bekerja selama 1 tahun akan menjadi suatu pengalaman dan dapat dilihat secara kontinyu akan peranan industri tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja tersebut dapat terpenuhi atau tidak.

3. Menjadikan sebagai pekerjaan Pokok atau utama.

Dengan bekerja sebagai pekerjapada industri kecil wingko “Soemarsono” untuk mendapatkan pendapatan pokok.

Syarat dalam suatu metode sasaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan responden. Berdasarkan pada kriteria atau syarat yang telah ditetapkan tersebut maka populasi sasaran sebanyak 12 orang.

1.7.3. Metode Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu penentuan sampel dengan mengambil seluruh responden yang telah dikenai syarat-syarat yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut maka populasi sampel yang ditetapkan oleh penulis adalah berjumlah 12 orang.

1.7.4. Metodologi Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi demi berhasilnya suatu penelitian. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebaik-baiknya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah panduan yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan yang bisa dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seseorang. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan keberadaan responden, untuk melihat gejala-gejala yang dianggap berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan pada saat para pekerja sedang melakukan aktivitas kerja dan pada saat-saat pekerja dalam waktu istirahat.

b. Metode Questioner

Metode ini dipergunakan sebagai metode bantu penulis dalam memperoleh data. Operasionalisasi metode ini dilakukan pada saat interview atau wawancara dengan para responden di lapangan.

c. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview merupakan suatu metode dimana antara peneliti dengan responden berhadapan secara langsung mengadakan tanya-jawab yang mempunyai tujuan untuk menggali data-data secara langsung oleh responden. Dalam melakukan kegiatan tersebut penulis berpedoman pada daftar pertanyaan atau questioner. Dalam interview ini bisa diperoleh jawaban secara lebih mendalam dari para responden..

Operasionalisasi dari teknik wawancara ini dilaksanakan penulis dengan responden pada satu responden selesai kerja yaitu sekitar pukul 16.00-17.30 WIB. Adapun kendala yang dihadapi penulis pada saat interview adalah penulis tidak dapat melakukan interview setiap hari karena sebagian besar para responden harus cepat-cepat pulang.

d. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya yang harus dimasuki adalah tahap analisa. Menurut Koentjaraningrat (1990:269) adalah: "Analisa dapat dibedakan menjadi dua macam yakni analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif". Dengan pengertian sebagai berikut: Analisa kualitatif dipakai apabila data yang dikumpulkan hanya dipakai sedikit yang berarti monografis berisi kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun) ke dalam suatu struktur yang klasifikatories.

Pemecahan masalah penelitian ini, penulis menggunakan penulisan berbentuk deskriptif, yang menurut Suryabrata (1987:10) didefinisikan bahwa: "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan membuat pencandraan (deskriptif) atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".

Akhirnya penulis menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Dimana data-data dari lapangan diedit dan diklasifikasikan serta disajikan dalam bentuk tabulasi, yaitu menghitung prosentase responden tentang jawaban-jawaban yang telah diajukan dan dari masing-masing tabel diberi penjelasan-penjelasan agar lebih memudahkan dalam memahami suatu tabel yang disajikan.

BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1. Sejarah Singkat Industri Kecil Penelitian

Majunya industri kecil wingko di Kecamatan Babat mengakibatkan dan mempengaruhi banyak pihak untuk ikut serta mendirikan industri kecil wingko sendiri. Dalam hal ini, industri kecil wingko “Soemarsono” juga bermula dengan mencoba-coba membuat sendiri dalam tataran kuantitas yang sedikit dan dijualnya secara asongan di stasiun kereta api Kecamatan Babat.

Setelah dirasakan adanya suatu perkembangan sedikit demi sedikit dan mulai dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat Babat, akhirnya dibuatlah suatu industri kecil atas nama “Soemarsono Ide Awan” selaku pemilik. Industri kecil ini mempunyai badan hukum dengan izin produksi 19/JATIM/33/SKP/IV/93 Tanggal 20 April 1993 dan izin DEPKES. RI.SP.NO.042131698 dengan modal pertama yang digunakan sebesar Rp 600.000,00.

Hasil survey baik teknis maupun ekonomis akhirnya ditetapkan daerah Kelurahan Babat sebagai tempat berdirinya industri, 1km ke arah selatan dari Kecamatan Babat. Adapun tempat produksi dan tempat administrasi berbeda dengan alasan agar lebih mudah untuk dapat mengkonsentrasikan produksi tersebut.

2.2. Lokasi Industri Kecil Wingko Soemarsono

Lokasi industri kecil ini sudah cukup baik untuk jangka waktu tertentu_atau pada saat sekarang ini. Pemilihan lokasi adalah merupakan faktor yang penting untuk kelangsungan dan keberhasilan suatu industri dalam mencapai keuntungan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi tersebut, yaitu:

1. Faktor primer

Merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap industri yang meliputi:

- a. Akan mempermudah mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan secara kontinyu.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan terutama fasilitas pengangkutan yang murah dan mudah.

2. Faktor sekunder

Merupakan faktor yang tidak langsung berpengaruh terhadap industri, yang meliputi:

- a. Rencana untuk masa depan.
- b. Biaya pembelian atau sewa tanah yang harus dipertimbangkan.
- c. Kemungkinan adanya perluasan sarana produksi atau ekspansi.
- d. Adanya fasilitas pelayanan yang baik.
- e. Persediaan air yang memadai.
- f. Keadaan iklim atau cuaca.
- g. Pengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya.

Industri kecil wingko “Soemarsono” mempunyai tempat produksi dengan luas 30 x 15 m dan mempunyai tempat administrasi dengan luas 15 x 10 m. Tempat yang berada dalam lingkungan yang masih sepi memungkinkan lebih cepat perkembangan dan perluasan produksinya.

2.3. Tujuan dan Fungsi

Tujuan industri kecil wingko “Soemarsono” adalah meningkatkan mutu baik kualitas maupun kuantitas makanan daerah dan menjadikan industri kecil wingko dalam mencari penghasilan. Selain itu tujuan secara umum adalah membantu pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan.

Fungsi industri kecil wingko antara lain:

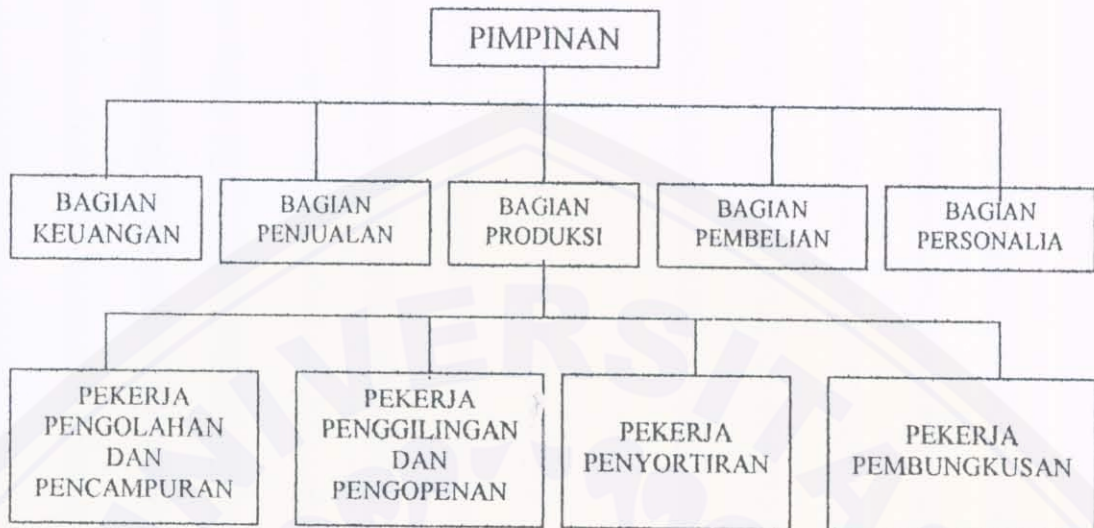
- a. Memelihara kualitas maupun kuantitas wingko dalam persaingan antar industri kecil wingko yang ada di Kecamatan Babat.
- b. Ikut serta dalam mensejahterahkan pekerja baik secara material maupun non material.

2.4 . Struktur Organisasi

Dalam menjalankan industri kecil agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana seperti yang diharapkan maka seorang pimpinan industri tidak mungkin bekerja sendiri. Kerjasama dengan orang lain sangat dibutuhkan, hal inilah yang disebut dengan berorganisasi. Pengertian organisasi menurut Sarwono (1977:11) adalah: “Suatu wadah serta proses kerjasama sejumlah orang yang terikat dalam rangkaian hirarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Industri kecil membuat struktur organisasi mempunyai maksud dan tujuan untuk menunjukkan suatu pembagian tugas serta wewenang yang dimiliki oleh setiap bagian agar tujuan organisasi dapat tercapai. Adapun struktur organisasi menurut Halim (1984:67) adalah: “Suatu kerangka yang menghubungkan-hubungkan fungsi suatu badan usaha serta menerapkan hubungan-hubungan yang tepat diantara pegawai-pegawainya dalam melaksanakan fungsi masing-masing”. Struktur organisasi dapat digambarkan dalam bentuk bagan, sehingga terlihat dengan jelas mengenai tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing pelaksana dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi industri kecil wingko “Soemarsono” dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Struktur Organisasi Industri Kecil Wingko “Soemarsono”



Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dari setiap pekerja sebagai berikut:

a. Pimpinan

Membawahi langsung lima orang kepala bagian, yang mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam hal:

1. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas tercapainya tujuan yang telah ditentukan industri kecil tersebut.
2. Mengadakan pengawasan terhadap tiap-tiap bagian dalam perusahaan.
3. Menjalin hubungan yang baik dengan para pekerja maupun konsumen.
4. Menentukan rencana kerja secara umum untuk masing-masing bagian.
5. Sebagai penanggung jawab kelancaran jalannya industri kecil dalam pengurusannya, baik urusan intern, maupun urusan ekstern.
6. Mengawasi aktifitas kerja bawahan serta meminta pertanggungjawaban bawahan atas pelaksanaan tugas.

b. Bagian Keuangan

Tugas, tanggung jawab dan wewenangnya antara lain:

1. Membuat laporan keuangan.
2. Menyelenggarakan tata usaha atau surat-menyurat.
3. Bertanggung jawab atas kelancaran administrasi keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran.
4. Bertanggung jawab terhadap pimpinan.

c. Bagian Penjualan

Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Mencari daerah pemasaran.
2. Menjual hasil produksi.
3. Mengurus pengiriman barang pada agen-agen.
4. Mengontrol kegiatan perputaran barang dalam pemasaran hasil produksi.
5. Bertanggung jawab kepada pimpinan.

d. Bagian Produksi

Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Mengadakan pengawasan terhadap jalannya proses produksi.
2. Mengusahakan produksi tercapai pada target yang telah ditentukan.
3. Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi.
4. Menentukan besarnya jumlah produksi sesuai dengan omzet penjualan.
5. Bertanggung jawab atas kualitas produksi.
6. Bertanggung jawab kepada pimpinan.

e. Bagian Pembelian

Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Melakukan pembelian bahan mentah yang dibutuhkan.
2. Menyediakan barang-barang yang dipesan oleh bagian produksi.

3. Mengadakan survey terhadap barang yang diperlukan sesuai dengan standar.
4. Bertanggung jawab atas kualitas bahan.
5. Bertanggung jawab pada pimpinan.

f. Bagian Personalia

Tugas, wewenang dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Menyelenggarakan penerimaan, penempatan dan pemberhentian pekerja.
2. Mencatat absensi pekerja.
3. Menempatkan tenaga kerja sesuai dengan ketrampilan dan kebutuhan.
4. Menyelenggarakan kesejahteraan dan hak pekerja.
5. Bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja.
6. Bertanggung jawab terhadap pimpinan.

g. Pekerja Pengolahan dan Pencampuran

Para pekerja bertugas melaksanakan pekerjaan mulai pengupasan dan pamarutan kelapa serta pencampuran bahan-bahan yang digunakan dengan jumlah atau porsi sesuai dengan takaran yang telah ditentukan. Mereka bertanggung jawab atas proses awal produksi.

h. Pekerja Penggilingan dan Pengopenan

Para pekerja bertugas melaksanakan pekerjaan dibagian penggilingan hasil pengolahan dan pencampuran bahan dasar. Kemudian pekerjaan dilanjutkan dengan pengopenan hasil gilingan wingko tersebut.

i. Pekerja Penyortiran

Para pekerja bertugas melaksanakan pekerjaan menyortir wingko hasil pengopenan yang bertujuan memilah wingko yang memenuhi standar dan tidak memenuhi standart. Wingko yang tidak memenhi standar akan diolah kembali untuk dimasak.

j. Pekerja Pembungkusan

Para pekerja bertugas melaksanakan kegiatan pembungkusan hasil produksi dalam kertas dan tas plastik. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung jumlah hasil produksi yang akan dipasarkan.

2.5. Personalia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama penunjang keberhasilan pengelolaan suatu usaha. Termasuk di dalamnya adalah para pekerja yang merupakan sumber daya dalam melaksanakan proses produksi di suatu industri, termasuk di industri kecil wingko “Soemarsono”.

Di Industri kecil wingko “Soemarsono”, Para pekerja secara terus-menerus memperoleh pembinaan dalam rangka peningkatan keterampilan dan semangat kerjanya. Usaha tersebut dilakukan industri kecil wingko “Soemarsono” dengan memberikan keterampilan dan keahlian yang dilakukan oleh pimpinan secara langsung.

2.5.1. Sistem Pengupahan

Upah merupakan balas jasa dari industri kecil terhadap pekerja atas usaha yang telah dilakukan dalam proses produksi. Bagi pekerja upah merupakan sumber penghasilan untuk kehidupan keluarganya, sedangkan bagi industri kecil upah merupakan salah satu faktor utama dalam hubungannya dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh industri kecil disamping bahan baku dan bahan penolong. Bagi pemerintah, upah sangat penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada industri kecil wingko “Soemarsono” sistem pengupahan didasarkan pada isi dan bobot tugas pada setiap jabatan dengan memperhatikan faktor senioritas dalam jabatan pada setiap kenaikan gaji. Umumnya diadakan penyesuaian yang mengarah pada setiap jabatan tanpa menghilangkan unsur-unsur yang bersifat sosial yang telah tercantum dalam jumlah gaji sebelumnya. Pelaksanaan upah atau pemberian gaji pada industri kecil wingko “Soemarsono” Babat secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sistem gaji bulanan, yaitu pemberian gaji pada tenaga kerja secara tidak langsung bekerja pada proses produksi didalam industri kecil tersebut, misalnya gaji setiap sub kepala bagian.
- b. Sistem gaji borongan, yaitu merupakan sistem upah atau pemberian imbalan bagi tenaga kerja yang berdasarkan pada satuan hasil kerja. Sistem upah ini diberikan kepada tenaga kerja secara langsung pada bagian proses produksi yaitu bagian pengolahan dan pencampuran serta penggilingan dan pengopenan.
- c. Sistem gaji harian, yaitu merupakan sistem upah atau pemberian imbalan bagi tenaga kerja yang berdasarkan hasil kerja harian. Sistem upah ini diberikan kepada tenaga kerja secara langsung pada bagian proses produksi yaitu bagian penyortiran dan pembungkusan.

2.5.2. Hari Kerja dan Waktu Kerja

Waktu kerja pada setiap industri tidak selalu sama. Hal tersebut dikarenakan masing-masing industri berada pada kondisi dan situasi yang berbeda seperti dari sisi modal dan keuntungan. Namun secara keseluruhan ketentuan yang menyangkut jumlah jam kerja per harinya tetap disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Demikian halnya dengan industri kecil wingko “Soemarsono” dalam menentukan waktu kerja dan waktu istirahat bagi tenaga kerjanya. Hal ini diatur dan disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan undang-undang yang berlaku.

Jumlah jam kerja yang berlaku di Industri kecil wingko “Soemarsono” kurang lebih adalah tujuh jam sehari yang diatur sebagai berikut:

- Dalam satu bulan ada 25 hari kerja
- Hari Senin - Kamis dan hari Sabtu:

Jam Kerja: Pukul 07.00 - 12.00 WIB

Pukul 13.00 - 15.00 WIB

Istirahat: Pukul 12.00 - 13.00 WIB

- Hari Jum'at:

Jam kerja: Pukul 07.00 - 11.30 WIB

Pukul 13.00 - 15.00 WIB

Istirahat: Pukul 11.30 - 13.00 WIB

- Hari libur: Minggu dan hari besar

2.5.3. Sarana dan Prasarana Sosial

Untuk mendukung serta memperlancar proses produksi, maka industri kecil wingko “Soemarsono” menyediakan sarana dan prasarana sosial, antara lain:

a. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada pada industri kecil wingko “Soemarsono” adalah sebuah mushola yang luasnya $\pm 4 \text{ m}^2$. Mushola ini keberadaannya sangat penting bagi para pekerja karena seluruh pekerja beragama Islam.

b. Tunjangan Perumahan

Fasilitas ini diberikan bagi para pekerja yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi industri kecil wingko “Soemarsono”. Tunjangan perumahan ini juga merupakan fasilitas yang dapat digunakan para pekerja yang ingin beristirahat.

c. Tunjangan Hari Raya

Tunjangan Hari Raya ini diberikan kepada seluruh pekerja pada industri kecil wingko “Soemarsono” ketika menghadapi Hari Raya Idul Fitri. Besarnya tunjangan ditentukan oleh pimpinan industri tersebut.

2.6. Aktivitas Produksi

Aktivitas produksi merupakan suatu proses rangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap awal sampai akhir produksi. Di industri kecil wingko “Soemarsono” aktivitas produksi dilaksanakan secara bertahap dengan melaksanakan hal-hal yang bersangkutan dengan aktivitas produksi antara lain:

2.6.1. Pengadaan Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam pembuatan wingko terdiri dari:

- Bahan baku : ketan, gula dan kelapa
- Bahan penolong : miloi (minyak anti lekat)

2.6.2. Peralatan yang digunakan

Industri kecil wingko “Soemarsono” dalam proses produksi menggunakan peralatan sebagai berikut:

Tabel 1. Mesin-Mesin dan Alat yang Digunakan

| No. | Jenis Alat-alat | Fungsi |
|-----|-------------------------|--|
| 1. | Molen | Mengaduk adonan resep wingko |
| 2. | Mesin pengupas kelapa | Mengupas kulit kelapa |
| 3. | Mesin penggiling kelapa | Menghaluskan kelapa |
| 4. | Mesin pencetak/loyang | Mencetak kue wingko |
| 5. | Oven | Memanaskan masakan wingko pada temperatur tertentu |

Data primer diolah tahun 2000

2.6.3. Sifat Proses Produksi

Sifat proses produksi pada industri kecil wingko adalah terus-menerus. Artinya proses produksi yang mana bahan baku mengalir secara berurutan melalui beberapa tingkat pengerjaan sampai selesai atau menjadi barang jadi.

2.6.4. Proses Produksi

Proses produksi dapat diartikan sebagai cara atau metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang/jasa dengan menggunakan sumber-sumber baik itu tenaga kerja, bahan-bahan serta dana yang ada untuk

memperoleh suatu hasil. Proses produksi pada industri kecil wingko “Soemarsono” Babat terbagi dalam 4 proses, yaitu:

a. Proses Pengolahan dan Pencampuran

Proses pekerjaan ini dimulai dengan pengupasan kelapa yang dilanjutkan proses pamarutan. Hasil parutan kelapa tersebut kemudian dicampur dengan bahan-bahan yang merupakan bahan dasar yaitu ketan dan gula dengan jumlah atau porsi yang sesuai dengan takaran yang telah ditentukan.

b. Proses Penggilingan dan Pengopenan

Hasil olahan dan campuran bahan-bahan dasar yang telah jadi dilanjutkan dengan penggilingan yang bertujuan agar bahan-bahan dasar tersebut dapat tercampur secara merata. Kemudian dilakukan pengopenan dalam oven yang merupakan proses pemasakan.

c. Proses Penyortiran

Pekerjaan menyortir wingko dari hasil produksi dengan memilah yang memenuhi standar dan yang tidak memenuhi standar. Selanjutnya wingko yang tidak memenuhi standar diolah kembali.

d. Proses Pembungkusan

Kegiatan pembungkusan wingko hasil proses penyortiran dalam kertas dan tas plastik. Kemudian dilanjutkan dengan penghitungan jumlah hasil produksi yang akan dipasarkan.

2.6.5. Jenis Hasil Produksi

Hasil industri kecil wingko mempunyai spesifikasi kualitas tertentu sebelum disalurkan ke konsumen. Adapun spesifikasi hasil produksi di industri kecil wingko “Soemarsono” adalah dengan melihat jenis yaitu:

- Ukuran kue wingko kecil harga Rp 60,- per biji
- Ukuran kue wingko sedang harga Rp 110,- per biji
- Ukuran kue wingko lumayan harga Rp 500,- per biji
- Ukuran kue wingko besar harga Rp 750,- per biji

2.7. Aspek Pemasaran

Dalam kegiatan pemasaran memiliki beberapa fungsi pokok yaitu pembelian, penjualan, pengangkutan, penyimpanan, pembagian barang, keuangan, memikul resiko dan informasi pasar. Melihat fungsi tersebut maka pemasaran merupakan fungsi penting dalam suatu industri sebagai sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup biaya-biaya yang terjadi. Dalam rangka pelaksanaan fungsi Pemasaran ini, pihak industri harus melakukan beberapa langkah, prosedur yang dikemukakan oleh Wasis (1981:155) adalah:

- “1. Melakukan penelitian pasar secara terus-menerus
2. Mencari dan memilih saluran-saluran distribusi
3. Menentukan harga dan potongan yang dapat diberikan kepada pembeli
4. Menentukan struktur organisasi bagi pemasaran
5. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan penjualan
6. Menyusun advertensi dan promosi penjualan pada umumnya”.

Industri kecil wingko “Soemarsono” dalam memasarkan produknya dilakukan dengan cara mengirim ke agen-agen resmi wingko “Soemarsono”. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya pemalsuan merek atau nama dagang dari wingko “Soemarsono”.

2.7.1. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran industri kecil wingko “Soemarsono” terdapat pada agen-agen resmi dalam setiap kota, yang meliputi:

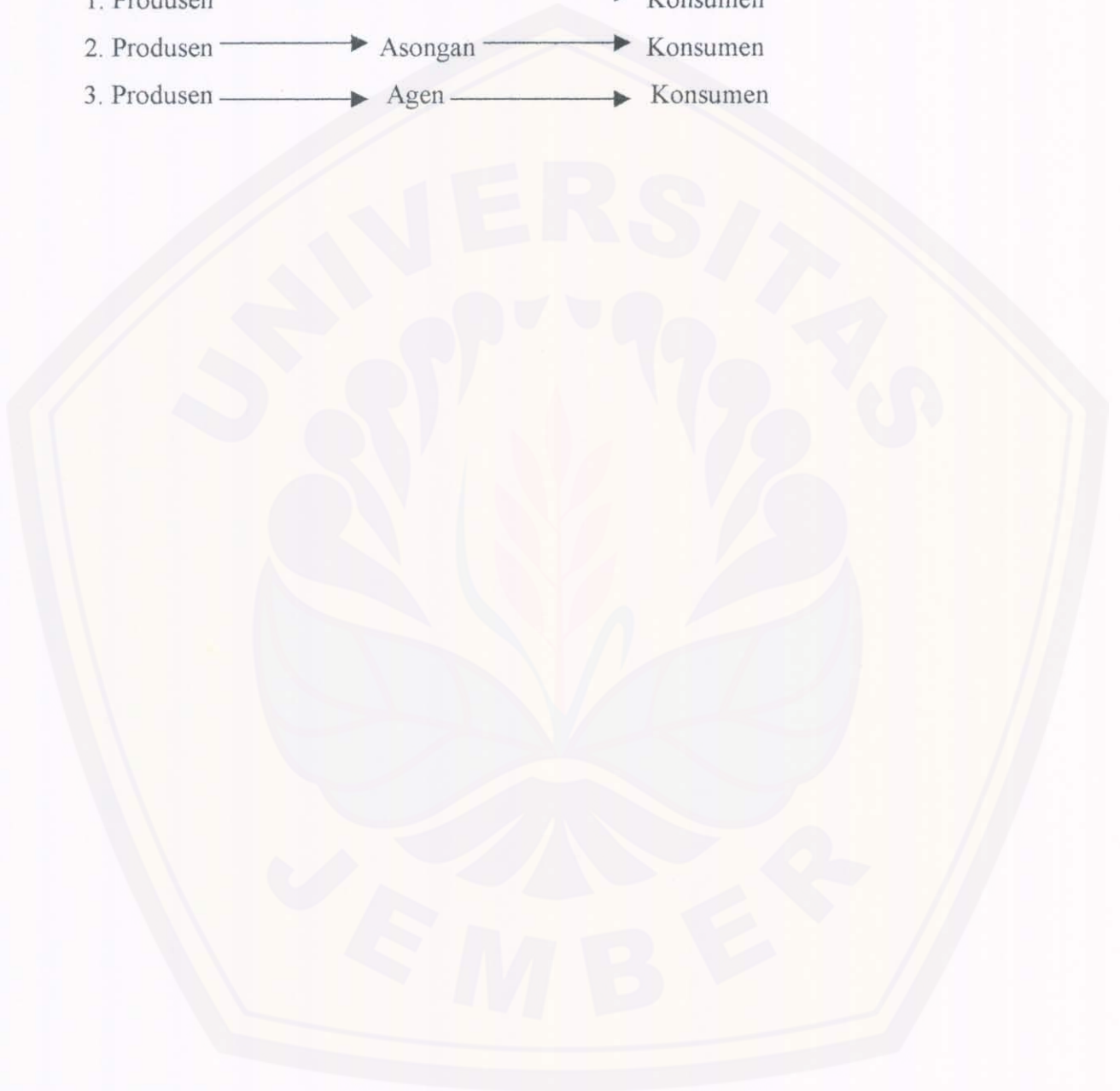
- Babat, terdapat agen di stasiun kereta api Babat dan di terminal Babat
- Bojonegoro, terdapat di terminal Bojonegoro
- Cepu, terdapat di Stasiun kereta api Cepu
- Lamongan, terdapat di gua Maharani dan terminal Lamongan

Agen-agen resmi tersebut merupakan tempat-tempat strategis, yang dipilih dengan alasan bahwa tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya konsumen. Agen juga dijadikan sebagai tempat jual beli baik para asongan maupun pembeli secara langsung.

2.7.2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh industri kecil wingko “Soemarsono” melalui beberapa macam dalam memasarkan hasil produksi, antara lain:

1. Produsen → Konsumen
2. Produsen → Asongan → Konsumen
3. Produsen → Agen → Konsumen



BAB III

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Pemahaman dalam mendasari pembahasan topik penelitian tentang peranan industri kecil wingko "Soemarsono" dalam memenuhi kesejahteraan pekerja terdapat spesialisasi dalam pembagian kerja yang merupakan bagian yang kompleks dalam proses produksi. Keadaan ini menuntut adanya peningkatan keahlian, keterampilan buruh, organisasi dan manajemen perburuhan yang modern serta perubahan sikap dalam proses produksi. Sejalan dengan dinamika pertumbuhan dan modernisasi maka intensitas masalah perburuhan nampaknya juga meningkat.

Karakteristik responden adalah ciri dan sifat yang melekat pada diri masing-masing responden. Dalam hal ini karakteristik yang berhubungan dengan penelitian yang penulis memperoleh hasil penelitian yang mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Golongan umur responden
2. Tingkat pendidikan responden
3. Tingkat pendapatan responden
4. Pekerjaan sampingan responden
5. Jumlah tanggungan keluarga responden
6. Lama kerja responden
7. Alasan kerja responden

3.1. Golongan Umur Responden

Penelitian yang penulis lakukan dalam hal ini adalah para pekerja yang sudah menjadi kepala keluarga, mereka mempunyai peranan cukup besar di dalam keluarga, baik itu dalam pengambilan keputusan maupun sebagai penanggung utama kebutuhan hidup keluarga. Pada umumnya rata-rata umur responden dalam penelitian ini diatas usia 20 tahun. Untuk lebih jelasnya penggolongan mengenai umur responden dari 12

kepala keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini, dapat kita lihat dari data sebagai berikut:

Tabel 2. Penggolongan Umur Responden

| Golongan Umur (th) | Jumlah | Prosentase |
|--------------------|--------|------------|
| 20 - 29 | 3 | 25 |
| 30 - 39 | 6 | 50 |
| 40 - 49 | 3 | 25 |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Berdasarkan tabel data diatas, menunjukkan bahwa umur responden tergolong dalam kelompok umur produktif. Dengan rincian sebagai berikut: golongan umur 20-29 tahun sebanyak 3 responden (25%), golongan umur 30-39 tahun sebanyak 6 responden (50%), golongan umur 40-49 tahun berjumlah 3 responden (25%). Dari sini menunjukkan bahwa golongan umur 30-39 tahun merupakan jumlah terbesar dari kelompok umur yang lain, hal ini dapat dimaklumi karena mereka lebih mempunyai loyalitas yang tinggi dalam menekuni pekerjaannya dan keterampilan dalam penguasaan kerja. Untuk golongan umur 20-29 tahun merupakan jumlah yang kategorinya sama dengan umur 40-49 dikarenakan pada umur ini responden biasanya masih memiliki keterampilan dan keahlian yang minim. Bagi umur 40-49 merupakan umur yang kurang produktif untuk bekerja sebagai pekerja industri kecil wingko tersebut.

3.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan formal yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar. Untuk mengetahui jenis

pendidikan serta jumlah responden menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Prosentase |
|--------------------|-----------|------------|
| SD/Sederajat | 7 | 58,3 |
| SMP/Sederajat | 3 | 25 |
| SLTA | 2 | 16,7 |
| Perguruan Tinggi | - | - |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 7 responden (58,3%), kemudian diikuti tingkat pendidikan SLTP sebanyak 3 responden (25%) dan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 2 responden (16,7%). Untuk responden yang berada pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi tidak ada.

Tingkat pendidikan yang responden miliki tersebut, menurut responden sendiri dahulu orang tua responden kurang memperhatikan masalah pendidikan. Selain pada waktu itu belum ada wajib belajar tetapi karena kondisi perekonomian yang masih rendah tidak memungkinkan untuk setiap orang tua dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Responden sendiri mengatakan bahwa bersekolah pada waktu itu bukan menjadi suatu kewajiban.

3.3. Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat pendapatan merupakan suatu hal yang sangat berkaitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup seseorang. Pada dasarnya manusia dalam hidupnya manusia tidak terlepas dari kebutuhannya. Kebutuhan akan terpenuhi jika tersedia biaya untuk mencukupinya, sedangkan biaya yang tersedia akan diperoleh melalui pendapatan dari pekerjaannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi

rendahnya tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi terpenuhi atau tidaknya kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini tinggi rendahnya tingkat pendapatan pekerja pada industri kecil wingko “Soemarsono” akan mempengaruhi pemenuhan kesejahteraan hidupnya.

Mengenai tingkat pendapatan responden dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa penghasilan yang diperoleh setiap bulannya dari pekerjaan sebagai pekerja industri kecil wingko “Soemarsono”. Oleh karena itu untuk melihat dalam menentukan golongan pendapatan berdasarkan tingkatannya, penulis telah membagi menjadi 4 golongan tingkat pendapatan. Tabel berikut akan menguraikan tingkat pendapatan responden didaerah penelitian.

Tabel 4. Tingkat Pendapatan Responden

| Tingkat Pendapatan Responden (Rp) | Jumlah | Prosentase |
|-----------------------------------|--------|------------|
| 350.000,00 per bulan | 5 | 41,6 |
| 300.000,00 per bulan | 3 | 25 |
| 225.000,00 per bulan | 2 | 16,7 |
| 150.000,00 per bulan | 2 | 16,7 |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 responden, pekerja yang berpendapatan Rp 350.000,00 terdapat 5 responden (41,6%). Responden disini adalah responden yang bekerja pada sub bagian keuangan, bagian penjualan, bagian produksi, bagian pembelian dan bagian personalia yang merupakan pekerjaan secara administratif mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar. Sedangkan yang berpendapatan Rp 300.000,00 sebanyak 3 responden (25%) yang mana pendapatan tersebut diperoleh pada bagian pengolahan dan pencampuran, penggilingan dan pengoponan yang merupakan pekerjaan yang menentukan dalam proses produksi, oleh karena itu harus mempunyai keterampilan dan keahlian khusus dalam pekerjaannya.

Kemudian yang berpendapatan Rp 225.000,00 sebanyak 2 responden (16,7%). Responden disini adalah pekerja pada bagian penyortiran yang diberikan secara harian. Pekerjaan ini masih membutuhkan keahlian dan keterampilan dalam menyortir wingko yang layak dijual atau yang tidak layak dijual. Untuk yang berpendapatan Rp 150.000,00 sebanyak 2 responden (16,7%) yang mana pendapatan tersebut diperuntukkan bagi pekerja bidang pembungkusan yang tidak memerlukan keterampilan dan keahlian khusus.

3.4. Pekerjaan Sampingan Responden

Pada masa-masa sekarang ini karena biaya hidup dirasakan oleh banyak orang semakin tinggi, maka merupakan hal yang lazim apabila seseorang mempunyai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dapat menghasilkan pendapatan yang mungkin lebih besar atau lebih kecil dari pendapatan pekerjaan utama, setidaknya merasa perlu dilakukan sebagian orang karena dapat memberikan penghasilan tambahan.

Responden yang merupakan pekerja di industri kecil wingko “Soemarsono”, dari data yang diperoleh ternyata juga mempunyai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan responden yang dimaksud adalah pekerjaan selain menjadi pekerja industri kecil wingko “Soemarsono”. Pekerjaan sampingan responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Pekerjaan Sampingan Responden

| Jenis Pekerjaan | Jumlah | Prosentase |
|-----------------|--------|------------|
| Petani | 2 | 16,7 |
| Tukang Becak | 6 | 50 |
| Tidak bekerja | 4 | 33,3 |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Berdasarkan tabel data tersebut, dapat diketahui pekerjaan sampingan responden yang terbanyak adalah sebagai tukang becak dengan jumlah 6 responden (50%). Alasan responden mempunyai pekerjaan sampingan sebagai tukang becak adalah karena pendapatan yang diterima oleh responden sebagai pekerja di industri kecil wingko “Soemarsono” dirasakan masih kurang.

Kemudian pekerjaan sebagai petani yaitu 2 responden (16,7%). Bagi responden yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani adalah responden yang memiliki tanah pertanian beberapa petak saja, bahkan ada yang hanya sebagai buruh tani biasa. Sedangkan untuk responden yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 4 responden (33,3%), dengan alasan pendapatan yang diterima dalam bekerja di industri kecil tersebut sudah bisa mencukupi tanggungan keluarga.

Pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh responden tersebut diatas ikut memberikan tambahan pendapatan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga responden. Hasil yang diperoleh responden dari pekerjaan sampingannya dirasakan ikut membantu dalam menambah pendapatan keluarga sehingga dengan begitu dapat memenuhi kesejahteraan pekerja.

3.5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula beban kebutuhan yang harus mereka penuhi, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Jumlah anggota keluarga yang dimaksud terdiri dari kepala keluarga atau suami, istri, dan anak-anak mereka, juga termasuk seseorang yang tinggal satu rumah dan makan dari satu dapur. Tentang jumlah anggota keluarga responden selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga

| Jumlah Anggota Keluarga (jiwa) | Jumlah | Prosentase |
|--------------------------------|-----------|------------|
| 2 - 4 | 8 | 66,7 |
| 5 - 7 | 3 | 25 |
| 8 - 10 | 1 | 8,3 |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 12 responden, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga responden yang terdiri dari 2 sampai 4 orang dipunyai oleh 8 responden (66,7%), dan ini merupakan yang terbesar, sedangkan yang mempunyai jumlah anggota keluarga antara 5 sampai 7 orang terdapat 3 responden (25%) dan yang mempunyai anggota keluarga lebih dari 8 orang terdapat 1 responden (8,3%).

Jumlah tanggungan dari suatu keluarga sangat mempengaruhi pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Apabila memiliki keluarga yang besar maka pengeluarannya pun akan besar dan sebaliknya apabila jumlah tanggungan keluarga kecil maka jumlah pengeluarannya pun akan kecil pula.

3.6. Lama Kerja Responden

Maksud lama kerja disini adalah sudah berapa lama responden menjalani profesi mereka menjadi pekerja di industri kecil wingko "Soemarsono". Dari data di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mereka telah bekerja selama bertahun-tahun. Untuk lebih jelasnya mengetahui tentang lama kerja responden dapat penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Lama Kerja Responden

| Lama Kerja (tahun) | Jumlah | Prosentase |
|--------------------|-----------|------------|
| 1 - 3 | 2 | 16,6 |
| 4 - 6 | 5 | 41,7 |
| 7 - 9 | 5 | 41,7 |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 12 responden, pekerja yang bekerja antara 1-3 tahun terdapat 2 responden (16,6%). Responden di sini adalah responden yang bekerja pada bidang-bidang yang tidak memerlukan keterampilan khusus misalnya bagian pembungkusan. Responden yang bekerja antara 4-6 tahun terdapat 5 responden (41,7%). Mereka termasuk dalam kategori sudah bekerja cukup lama karena kebanyakan dari mereka langsung bekerja sebagai pekerja setelah lulus SLTP dan SLTA. Kelompok responden ini biasanya menduduki pekerjaan di bagian keuangan, penjualan dan produksi. Kemudian Responden dengan lama kerja antara 7-9 tahun adalah berjumlah 5 responden (41,7%), karena pengalaman kerja yang sangat matang, mereka menempati posisi yang penting dalam industri wingko misalnya bagian pengolahan dan pencampuran serta penyortiran. Perlu diketahui bagian-bagian ini merupakan bagian terpenting karena berkaitan dengan kualitas produksi.

3.7. Alasan Kerja Responden

Responden melakukan suatu pekerjaan karena ada suatu alasan yang mendasar dalam memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga. Misalnya karena kondisi rumah tangganya yang pas-pasan, kebutuhan keluarga yang bermacam-macam sehingga mendorong seseorang untuk bekerja khususnya masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian mulai beralih ke sektor non pertanian seperti sektor industri kecil.

Hal seperti inilah yang banyak ditempuh oleh responden, daripada mereka bekerja di kota yang belum menjanjikan apa-apa, lebih baik bekerja di desa dengan memanfaatkan sedikit pengetahuan tentang pembuatan wingko. Dari pendapatan yang mereka peroleh sebagai pekerja industri kecil wingko dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka terutama kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan, kebutuhan sandang dan kebutuhan papan. Disamping itu mereka dapat mengisi waktu luang dan dapat lebih memperdalam keterampilan mereka disektor industri kecil wingko.

BAB IV
PERANAN INDUSTRI KECIL WINGKO DALAM
MEMENUHI KESEJAHTERAAN PEKERJA

Bidang perekonomian dewasa ini tampak semakin banyak upaya yang dilakukan pemerintah maupun swasta dalam memberikan peranan guna memenuhi kesejahteraan hidup masyarakat, meningkatkan harkat dan martabat yang dilakukan melalui sarana pendidikan dengan adanya latihan kerja atau lapangan kerja yang tersedia. Semua itu dilakukan pemerintah dan swasta semata-mata agar masyarakatnya mampu memperoleh penghidupan dan kehidupan yang layak. Hal ini didasari karena sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".

Membahas masalah lapangan kerja dan tenaga kerja maka ada dua unsur yang terlibat di dalamnya yaitu: pengusaha atau majikan sebagai unsur yang mampu menciptakan lapangan kerja yang mempunyai orientasi memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Unsur kedua adalah tenaga kerja yang dalam hal ini pekerja yang menjalankan aktivitas produksi dan mengharapkan imbalan atau upah atas jasa-jasa yang telah diberikan serta perlindungan dalam memenuhi kesejahteraan pekerja.

Industri mempunyai peranan yang sangat penting bagi para tenaga kerja baik secara material maupun non material untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya. Sehingga hal itu memungkinkan masyarakat untuk mencari alternatif lain dalam mencari pekerjaan yang lebih menguntungkan dan dianggap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bekerja sebagai pekerja industri kecil wingko "Soemarsono" diharapkan mampu mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga, terutama yang menyangkut kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandang, kebutuhan pangan

dan kebutuhan papan. Selain itu pekerja juga mengharapkan perlindungan kesehatan, perlindungan keselamatan kerja dan perlindungan jaminan sosial.

Selanjutnya pada tahapan analisa ini peneliti akan memanfaatkan data yang telah diperoleh untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Adapun dalam menganalisa data ini, di awal penulisan karya ilmiah ini telah dijelaskan bahwa data-data yang telah diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif.

Langkah pertama yang penulis lakukan sebelum mengadakan analisa terhadap data yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah terlebih dahulu akan penulis sajikan hasil data dari masing-masing kategori beserta pengukurannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengukuran yang pasti dari masing-masing indikator dalam penelitian tentang peranan industri kecil wingko dalam memenuhi kesejahteraan pekerja. Gambaran selengkapnya mengenai analisa data penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

4.1. Memberikan Upah Pada Pekerja

Sistem pengupahan pekerja yang bekerja di dalam industri kecil wingko “Soemarsono” tidak terlalu didasari dan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh pekerja, namun ada beberapa bagian yang setidaknya perlu pengetahuan pendidikan yang cukup. Pengupahan yang diterapkan adalah berdasarkan keterampilan dan keahlian serta posisi kerja yang dijabat oleh pekerja di industri kecil wingko tersebut.

Biasanya peningkatan posisi kerja ini didasari karena kemampuan kerja yang dimilikinya, dalam hal ini keahlian dan keterampilan membuat atau mengolah wingko dan adanya kesempatan lowongan posisi bidang tertentu yang tersedia. Contoh: untuk menjadi bagian produksi, seorang pekerja harus mampu dalam bidang pekerjaan yang meliputi: proses pengolahan dan pemasakan, penggilingan dan pengopenan sampai ke pembungkusan. Dalam pembagian kerja ini akan

mempengaruhi pendapatan para pekerja untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya secara materi. Pemabagian kerja yang dilaksanakan oleh pihak industri akan mempengaruhi upah para pekerja.

Pendapatan yang diperoleh dengan bekerja pada industri kecil wingko “Soemarsono” terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: pendapatan dengan kategori tinggi dengan upah antara Rp 284.000,00 – Rp 350.000,00, pendapatan dengan kategori sedang dengan upah antara Rp 217.000,00 – Rp 283.000,00, sedangkan pendapatan dengan kategori rendah dengan upah antara Rp 150.000,00 – Rp 216.000,00. Upah yang diberikan oleh pihak industri kecil ini dengan sistem upah bulanan, harian dan borongan. Untuk lebih jelasnya dalam pembagian upah yang dilakukan oleh pihak industri kecil wingko “Soemarsono” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pendapatan Pekerja Pada Industri Kecil Wingko “Soemarsono”

| Tingkat Pendapatan | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Tinggi | 8 | 66,6 |
| Sedang | 2 | 16,7 |
| Rendah | 2 | 16,7 |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber data diolah tahun 2000

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 66,6% (8 responden) telah memperoleh upah yang tinggi dan sekaligus responden menyatakan baik. Dari 8 responden tersebut, 5 responden (41,6%) menyatakan upah yang diterimanya dengan sistem gaji bulanan sebanyak Rp 350.000,00. Alasan yang dikemukakan oleh responden yang bekerja pada bagian sub bagian adalah posisi bidang yang ditempatinya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat selain harus mempunyai keahlian dan keterampilan bidang tersebut. Sedangkan dari 3 responden (25%) menyatakan upah yang diterimanya tergolong tinggi dengan sistem upah

borongan yang dihitung dari hasil memasak Rp 3.000,00. Biasanya dalam sehari memasak wingko dalam 4 kali resep masakan. Upah itu diberikan oleh bagian pengolahan dan pencampuran, penggilingan dan pengopenan yang merupakan pekerjaan yang paling menentukan dalam proses produksi, oleh karena itu harus mempunyai keterampilan dan keahlian khusus dalam pengolahannya.

Kemudian sebanyak 16,7% (2 responden) telah memperoleh upah sistem bulanan dengan pendapatan sedang dan sekaligus responden menyatakan cukup baik, karena upah yang diberikan kepada pekerja ini dengan sistem harian, yang mana upah itu diberikan secara harian sebanyak Rp 9.000,00. Hal ini menurut responden posisi atau bidang yang ditempati masih membutuhkan keahlian dan keterampilan yaitu pada bidang penyortiran ini bertugas memilah wingko yang memenuhi standar dan wingko yang tidak memenuhi standar. Apabila terdapat wingko yang tidak memenuhi standar maka pekerja bagian ini harus mengadakan pengolahan ulang.

Responden yang memperoleh upah rendah dan menyatakan kurang baik sebanyak 16,7% (2 responden) karena upah yang diberikan oleh industri kecil kepada responden juga dengan sistem harian sebanyak Rp 6.000,00. Upah tersebut disesuaikan dengan pekerjaannya yaitu bidang pembungkusan yang tidak memerlukan keahlian dan keterampilan khusus.

Mengingat terlalu sulitnya memantau dan memperhatikan kemampuan dan keterampilan pekerja satu per satu hal ini karena lebih banyak bekerja pada proses produksi. Tugas untuk mengawasi dan memperhatikan kemampuan pekerja ini dipercayakan atau menjadi tanggung jawab kabag produksi. Bagian produksi melaporkan atau mengusulkan kemampuan pekerja kepada pihak pimpinan agar upah pekerja tersebut dinaikkan.

Berdasarkan data yang penulis kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan industri kecil wingko "Soemarsono" dalam memenuhi kesejahteraan pekerja

dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 66,6% (8 responden) menyatakan baik dengan upah yang diberikan pihak industri kecil tersebut.

Pendapatan yang diperoleh pekerja digunakan sebagai pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Selanjutnya akan penulis jelaskan jumlah pengeluaran total (rekapitulasi) dari semua kebutuhan dasar tersebut. Adapun pengeluaran itu dapat terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: pengeluaran dengan kategori tinggi, antara Rp 259.000,00 – Rp 325.000,00 dan pengeluaran dengan kategori sedang antara Rp 192.000,00– Rp 258.000,00 sedangkan pengeluaran dengan kategori rendah antara Rp 125.000,00 – Rp 191.000,00. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian total pengeluaran dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah Rincian Pengeluaran Kebutuhan Dasar Responden

| Tingkat Pengeluaran | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Tinggi | 7 | 58,3 |
| Sedang | 5 | 41,7 |
| Rendah | - | - |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data diolah pada tahun 2000

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan jumlah rincian pengeluaran responden untuk pemenuhan kebutuhan dasar dengan kategori tinggi berjumlah 7 responden (58,3%) kemudian pada kategori sedang berjumlah 5 responden (41,7%). Sedangkan untuk kategori rendah tidak ada responden yang menyatakan tersebut karena banyaknya kebutuhan dasar yang mengalami kenaikan harga sehingga dalam pemenuhan adanya pembengkakan pengeluaran.

Hasil di atas juga menunjukkan bahwa tingkat total pengeluaran pekerja sangat dipengaruhi jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh pekerja. Artinya bagi pekerja yang memiliki tanggungan keluarga yang banyak maka total pengeluarannya

pun akan lebih besar dari pekerja yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang lebih sedikit. Selain itu hal lain yang mempengaruhi total pengeluaran pekerja adalah gaya hidup dari masing-masing keluarga.

Pendapatan yang diperoleh oleh seseorang akan mempengaruhi pengeluarannya. Dengan kata lain bagi responden yang memiliki pendapatan tinggi dan mempunyai gaya hidup yang konsumers maka total pengeluarannya juga tinggi. Bahkan hasil dilapangan menunjukkan bahwa gaya hidup yang konsumers ini juga dimiliki oleh keluarga yang mempunyai penghasilan pas-pasan, akibatnya jika mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mengalami kekurangan, sehingga mereka harus mencari pekerjaan sampingan untuk menutupi kekurangan hal tersebut.

Data di atas terlihat bahwa tidak adanya responden yang memiliki tingkat pengeluaran yang rendah, karena mereka yang mempunyai pendapatan rendah mempunyai pengeluaran dalam kategori sedang. Secara keseluruhan pengeluaran yang dilakukan oleh responden menyatakan lebih dari 50% dalam kategori tinggi. Untuk melihat seberapa besar jumlah kemampuan responden dalam memenuhi total pengeluarannya dari hasil pendapatan kepala keluarga tersebut maka lebih jelasnya mengenai kemampuan responden dalam mencukupi total pengeluarannya dari pendapatan yang dimilikinya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Tabel Kemampuan Responden untuk Mencukupi Pengeluaran dengan Pendapatannya

| Kemampuan Responden | Frekuensi | Prosentase |
|----------------------------------|-----------|------------|
| Memenuhi total pengeluaran | 10 | 83,3 |
| Tidak memenuhi total pengeluaran | 2 | 16,7 |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data diolah tahun 2000

Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari 12 responden 83,3% (10 responden) bisa mencukupi total pengeluarannya dan hanya 16,7% (2 responden) tidak bisa

mencukupi total pengeluaran dengan pendapatan kepala keluarganya. Dengan kata lain 10 responden memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar dari total pengeluarannya dan 2 orang memiliki jumlah pendapatan lebih kecil dari total pengeluarannya. Walaupun lebih dari 50% responden dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, adapun alasan dari dua responden yang menyatakan kurang terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut dikarenakan harga kebutuhan barang-barang semakin meningkat yang disebabkan oleh krisis ekonomi dan dipengaruhi pola hidup konsumeris dari para pekerja tersebut.

4.2. Perlindungan Kesehatan Kerja

Pemberian pelayanan kesehatan di tempat kerja merupakan hal yang penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan pekerja agar dalam bekerja pekerja tidak mudah mengalami sakit. Adapun pemeliharaan kesehatan kerja dapat dilihat melalui pemberian:

- Pelayanan kesehatan kerja dengan tersedianya obat-obatan di kotak P3K
- Ventilasi udara ruangan kerja
- Sarana kesehatan meliputi air bersih, kamar mandi juga WC

Guna mengetahui sejauh mana perlindungan pelayanan kesehatan tersebut dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 11. Perlindungan Kesehatan Kerja

| Perlindungan Kesehatan Kerja | Frekuensi | prosentase |
|------------------------------|-----------|------------|
| Baik | 7 | 58,3 |
| Cukup baik | 5 | 41,7 |
| Tidak baik | - | - |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data diolah tahun 2000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden yang merasakan pemberian perlindungan kesehatan kerja di industri kecil tersebut,

sekaligus menyatakan baik sebanyak 58,3%. Selanjutnya responden yang merasakan pemberian perlindungan kesehatan kerja dengan pernyataan cukup baik sebanyak 41,7% sedangkan responden yang menyatakan tidak baik, tidak ada.

Alasan 58,3% menyatakan pemberian perlindungan kesehatan kerja baik karena ketiga kriteria perlindungan kesehatan di industri kecil tersebut sudah dapat dipenuhi, meskipun dari segi kualitas dan kuantitasnya masih kurang dari aturan kebutuhan pekerja. Perlu diketahui fasilitas obat-obatan yang ada di kotak P3K di industri kecil tersebut sebenarnya sudah dapat dimanfaatkan secara penuh oleh pekerja. Kemudian mengenai ventilasi udara yang berfungsi untuk sirkulasi udara menurut responden sudah baik, karena konstruksi bangunan industri sudah diatur sesuai dengan aturan kesehatan.

Pelayanan kesehatan berupa sarana air bersih, kamar mandi dan WC menurut responden dinyatakan baik dengan alasan air bersih yang ada pada industri mengambil dari PDAM sebagai air minum, sedangkan untuk keperluan proses produksi diambil dari sumur artesis yang disediakan industri sendiri. Untuk kebutuhan kamar mandi dan WC perusahaan telah menyediakan dua buah yang menurut responden sudah memenuhi standar dengan perbandingan jumlah pekerja.

Alasan 41,7% yang menyatakan cukup baik yaitu terpenuhinya satu atau dua dari kriteria fasilitas kesehatan. Alasan yang mendasari responden tersebut adalah kurang terpenuhinya kriteria perlindungan kesehatan yang ada. Adanya perbedaan persepsi responden terhadap perlindungan kesehatan kerja yaitu mengenai obat-obatan di kotak P3K yang menyatakan bahwa obat-obatan yang ada kurang lengkap dan mengenai ventilasi udara ruang kerja tersebut dirasakan oleh responden kurang meratanya penyebaran ventilasi dalam ruang kerja terutama pada bidang penggilingan dan pengopenan yang tidak adanya ventilasi udara secara baik, selain itu adanya ventilasi yang rusak sehingga pekerja yang bekerja pada tempat yang ventilasinya rusak atau kurang akan merasakan panas dan pengap.

Mengacu pada keterangan diatas dapat diketahui bahwa ventilasi suhu udara menunjukkan hasil yang cukup, untuk itu perlu perbaikan dan tambahan terhadap ventilasi dan suhu udara. Hal ini penting karena bila kondisi ruangan kerja kurang segar dan panas akan dapat mengganggu kesehatan pekerja terutama bagi pernafasan. Mengenai kriteria sarana kamar mandi, air bersih dan WC dirasakan oleh responden sudah memenuhi standar.

Berdasarkan data yang penulis kemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlindungan kesehatan kerja bagi pekerja di industri kecil wingko "Soemarsono" dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat lebih dari 50% menyatakan baik dengan rincian sejumlah 58,3% menyatakan dan merasakan baik dengan adanya perlindungan kesehatan kerja yang diberikan industri tersebut.

4.3. Perlindungan Keselamatan Kerja

Perlindungan terhadap keselamatan kerja dalam suatu industri merupakan hal yang sangat penting guna memberikan rasa aman kepada pekerja dalam melakukan tugas pekerjaannya.. Hal ini dilakukan untuk mencegah atau meminimalisasi resiko kerja yang terjadi akibat kecelakaan kerja. Adapun kriteria perlindungan keselamatan kerja meliputi:

- Sistem perlindungan dan peralatan kerja
- Persediaan pelindung berupa masker dan sarung tangan
- Persediaan alat pemadam kebakaran

Untuk mengetahui sejauh mana perlindungan keselamatan kerja yang ada pada industri kecil wingko "Soemarsono" dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 12. Perlindungan Keselamatan Kerja

| Perlindungan Keselamatan Kerja | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------------------|-----------|------------|
| Baik | 3 | 25 |
| Cukup baik | 9 | 75 |
| Tidak baik | - | - |
| JUMLAH | 12 | 100 |

Sumber: data diolah tahun 2000

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan baik terhadap perlindungan keselamatan kerja di industri kecil wingko “Soemarsono” sebanyak 25%. Adapun alasannya adalah perlindungan keselamatan kerja di industri tersebut sudah telah memenuhi ketiga kriteria perlindungan keselamatan kerja seperti sistem perlindungan dan peralatan kerja, persediaan masker dan sarung tangan, dan alat pemadam kebakaran. Adapun alasan lain yang mendasari responden adalah perlindungan keselamatan kerja dalam pembagian kerja, responden yang menyatakan hal ini yaitu responden yang bekerja pada bagian pengolahan dan pemasakan, penggilingan dan pengoponan dikarenakan pekerjaan dalam bagian kerja ini mengandung resiko kerja yang tinggi sehingga perlu terpenuhinya ketiga kriteria perlindungan kerja tersebut.

Sedangkan responden yang merasakan perlindungan keselamatan kerja di industri kecil wingko “Soemarsono” menyatakan cukup baik sebanyak 75%. Alasan responden yang menyatakan cukup baik karena perlindungan keselamatan kerja di industri tersebut kurang lengkap, terbukti belum dipenuhinya atau tersedianya alat penutup mulut (masker) dan sarung tangan yang memadai untuk para pekerja. Sehingga sebanyak 75% menyatakan perlu adanya penyediaan alat penutup mulut (masker) dan sarung tangan, hal ini perlu disediakan saat menyortir dan membungkus wingko.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan industri kecil dalam perlindungan keselamatan kerja untuk memenuhi kesejahteraan pekerja tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yaitu sejumlah 75% menyatakan cukup baik perlindungan keselamatan kerja yang disediakan oleh pihak industri.

4.4. Perlindungan Jaminan Sosial

Perlindungan jaminan sosial dapat diukur dengan satu item sub indikator yang disesuaikan dengan kondisi industri kecil wingko “Soemarsono”. Dalam hal ini jaminan sosial yang diberikan adalah berupa jaminan sakit.

Pemberian perlindungan atas jaminan sakit untuk para pekerja di industri kecil wingko “Soemarsono” dapat diperoleh melalui pengobatan di Puskesmas terdekat di lingkungan industri tersebut. Dalam pelaksanaan jaminan sakit pada pekerja, industri biasanya membiayai dengan uang ala kadarnya. Apabila sakit yang diderita pekerja parah maka sebagian atau separoh biaya pengobatannya dibantu oleh pihak industri.

Untuk lebih jelasnya jaminan sosial dapat dianalisa dan dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Jaminan Sakit Pekerja

| Jaminan sakit pekerja | Responden | Prosentase |
|-----------------------|-----------|------------|
| Baik | 3 | 25 |
| Cukup baik | 6 | 50 |
| Tidak baik | 3 | 25 |
| JUMLAH | 12 | 100 |

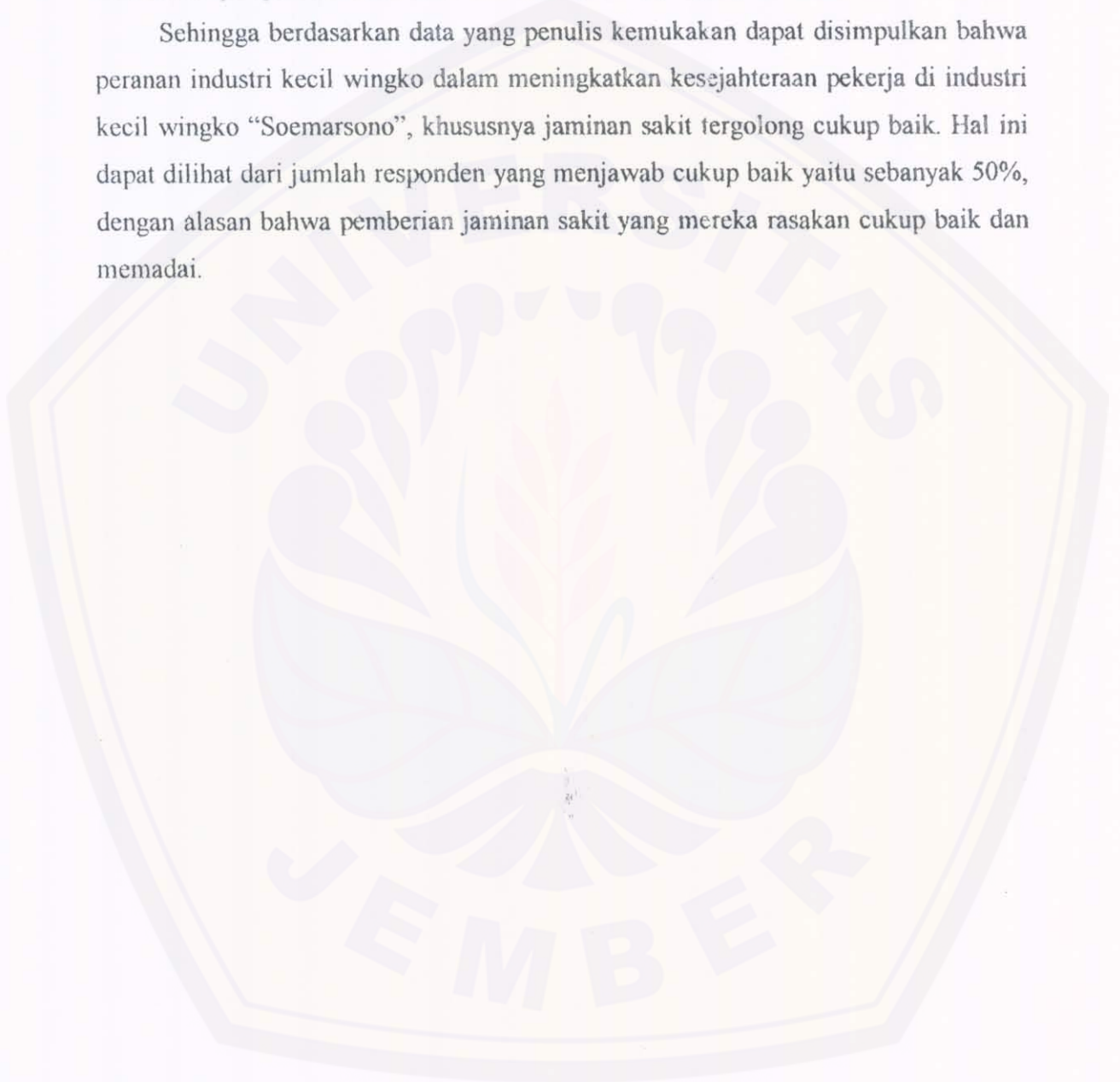
Sumber: data diolah tahun 2000

Data yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang sudah merasakan jaminan sakit di industri wingko “Soemarsono” dan menyatakan baik sebanyak 25%. Alasan responden menyatakan baik karena waktu mereka sakit parah maka pihak industri memberikan sebagian dari biaya pengobatan.

Responden yang sudah merasakan jaminan sakit di industri wingko “Soemarsono” dan menyatakan cukup baik sebanyak 50%. Alasan responden menyatakan cukup baik karena jaminan sakit pekerja belum sepenuhnya menjadi tanggung jawab industri. Menurut responden apabila ada pekerja yang menderita sakit ringan seperti batuk, demam, flu dan sejenisnya maka pihak industri memberikan biaya pengobatan ala kadarnya.

Responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 25%. Alasan responden menyatakan tidak baik karena selama bekerja mereka belum pernah mendapatkan jaminan pengobatan dari pihak industri, karena apabila mereka sakit mereka melakukan pengobatan secara tradisional, seperti: pijat, jamu tradisional dan lain-lain.

Sehingga berdasarkan data yang penulis kemukakan dapat disimpulkan bahwa peranan industri kecil wingko dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja di industri kecil wingko “Soemarsono”, khususnya jaminan sakit tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab cukup baik yaitu sebanyak 50%, dengan alasan bahwa pemberian jaminan sakit yang mereka rasakan cukup baik dan memadai.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan berdasarkan pada permasalahan yang ada dan tujuan yang telah penulis tetapkan mengenai peranan industri kecil wingko “Soemarsono” dalam memenuhi kesejahteraan pekerja maka penulis berkesimpulan antara lain:

a. Pemberian Upah pada Pekerja

Pemberian upah yang diberikan merupakan pendapatan dari setiap hasil kerja yang telah pekerja lakukan. Pendapatan responden yang merupakan pekerja pada industri kecil wingko dapat dirinci sebagai berikut: 66,6% responden pendapatannya berada pada kategori tinggi, 16,7 % berada pada kategori sedang dan 16,7% untuk pendapatan yang berkategori rendah. Tinggi rendahnya pendapatan pada pekerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain:

- Faktor strata dalam pembagian kerja
- Faktor keahlian dan ketrampilan yang dimiliki pekerja
- Pengalaman lama kerja

Pendapatan yang pekerja peroleh sebagian besar digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Adapun kategori pengeluaran dari responden antara lain: kategori tinggi berjumlah 58,3%, kemudian untuk pengeluaran responden dengan kategori sedang berjumlah 41,7%, sedangkan untuk pengeluaran dengan kategori rendah tidak adanya responden yang menyatakan hal tersebut. Total pengeluaran responden sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain:

- Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki responden, artinya bagi kepala keluarga yang memiliki tanggungan besar maka jumlah pengeluarannya pun akan lebih besar dari kepala keluarga yang mempunyai tanggungan lebih kecil.
- Gaya hidup dari masing-masing responden dipengaruhi pendapatan yang diperoleh, dengan kata lain bagi responden yang memiliki pendapatan tinggi sehingga mempunyai gaya hidup konsumernis maka jumlah pengeluarannya tinggi.
- Semakin naiknya harga-harga kebutuhan dasar dalam memenuhi kebutuhan.

Total pengeluaran dari hasil pendapatan 83,3% bisa mencukupi total pengeluarannya dan hanya 16,7% yang tidak bisa memenuhi total pengeluaran. Dengan kata lain 83,3% memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar dari total pengeluarannya atau dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dengan penghasilan yang pas-pasan, dan 16,7% tidak dapat memenuhi total pengeluarannya sehingga dalam menutupi kekurangan pengeluaran tersebut responden mempunyai penghasilan lain sebagai pekerja di industri kecil wingko "Soemarsono".

b. Perlindungan Kesehatan Kerja

Perlindungan kesehatan kerja yang dilakukan oleh industri kecil tersebut, 58,3% menyatakan pada kategori baik, 41,7% responden menyatakan cukup baik dan tidak terdapat responden yang menyatakan pada kategori tidak baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden menyatakan usaha yang dilakukan industri kecil tersebut telah dilakukannya dengan memenuhi kriteria kesehatan kerja, namun dalam kualitas pemenuhan perlindungan kesehatan kerja terutama pada pemenuhan obat-obatan di kotak P3K secara kualitas belum memenuhi kebutuhan responden dan untuk ventilasi udara dalam ruangan kerja, para responden menyatakan cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan dan tambahan terhadap ventilasi udara. Hal ini penting karena bila kondisi ruangan kurang segar dan panas akan dapat mengganggu kesehatan pekerja terutama pada pernafasan.

c. Perlindungan Keselamatan Kerja

Dalam perlindungan kesehatan kerja ini 25% responden menyatakan dalam kategori baik, 75% responden menyatakan dalam kategori cukup baik. Adapun dalam kategori tidak baik, tidak adanya responden yang menyatakan hal itu. Apabila dilihat dari peranan industri kecil tersebut untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja maka tindakan industri kecil ini untuk memperhatikan sistem perlindungan dan peralatan kerja, sarung tangan dan masker dan alat pemadam kebakaran harus dilakukan. Untuk itu industri kecil harus menempatkan mesin yang mengandung resiko besar ditempatkan pada tempat tersendiri serta menjauhkan dari lalu-lalang pekerja.

Untuk itu wajar kalau 75% responden menjawab bahwa sistem perlindungan keselamatan kerja cukup baik karena kriteria dari keselamatan kerja hanya bisa dipenuhi sebagian. Tidak tersedianya alat pelindung kerja seperti sarung tangan dan masker pada bagian pembungkusan dan penyortiran merupakan alasan yang sangat mendasari responden..

d. Perlindungan Jaminan Sosial

Perlindungan jaminan sosial yang dilaksanakan oleh industri kecil tersebut adalah jaminan saikit, yang mana dalam perlindungan ini 25% responden berada pada kategori baik, 50% responden pada kategori cukup baik dan 25% pada kategori tidak baik. Dengan adanya perbedaan persepsi responden ini maka dapat ditarik kesimpulan masih adanya responden yang menyatakan bahwa jaminan sosial berupa jaminan sakit yang diberikan industri kecil tidak baik dengan alasan selama bekerja pada industri kecil tersebut mereka belum pernah mendapatkan jaminan sakit, walaupun mereka sakit pengobatan yang mereka pakai adalah pengobatan tradisional.

Dari 50% responden yang menyatakan perlindungan jaminan sakit yang diberikan industri kecil cukup memadai dengan apa yang diharapkan responden. Meskipun kuantitas biaya pengobatan yang diberikan oleh responden yang sakit tidak secara keseluruhan namun rasa kepedulian pihak industri sudah terlihat dalam membantu dalam penyembuhan.

5.2. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian, dengan melihat permasalahan serta data-data yang diperoleh dari lapangan, maka pada sub bab ini penulis akan memberikan suatu saran, adapun saran yang perlu penulis sampaikan antara lain:

- a. Bagi para pekerja hendaknya lebih menekuni pekerjaan tersebut, sehingga akan mengalami peningkatan dalam keterampilan dan keahlian dalam pembuatan wingko. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut hendaknya pekerja mengurangi kebiasaan hidup mewah yang menyebabkan pembengkakan dalam pengeluaran sehari-hari. Dari situ perlu dikembangkannya gaya hidup sederhana dikalangan para pekerja. Dan bagi pemilik industri hendaknya lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan pekerjanya dalam pemenuhan secara materiil maupun spirituil, khususnya dalam pemberian upah pada pekerja.
- b. Industri kecil tersebut hendaknya memenuhi atau menyediakan fasilitas-fasilitas dan sarana-sarana yang berhubungan dengan kesehatan kerja dengan melengkapi obat-obatan di kotak P3K, melengkapi dan memperbaiki ventilasi udara yang rusak serta menyediakan fasilitas dalam pemenuhan sarana kesehatan.
- c. Industri kecil tersebut hendaknya memenuhi atau menyediakan keperluan yang berhubungan dengan perlindungan keselamatan kerja secara lengkap, seperti: sarung tangan, masker serta adanya sistem perlindungan dan peralatan kerja secara cukup dapat digunakan sebagaimana mestinya.
- d. Kesejahteraan pekerja perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan jaminan sosial tenaga kerja serta tunjangan-tunjangan lainnya sehingga pekerja merasa aman dan tenang yang pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas kerja dan dapat meningkatkan hasil produksi dengan harapan pengusaha dapat lebih dapat memenuhi kesejahteraan pekerja dengan peningkatan produktivitas tersebut. Disamping itu industri kecil perlu memperhatikan hubungan intern antar pekerja, atasan dan bawahan agar hubungan tersebut harmonis, dengan demikian akan tercipta suasana kerja yang baik dan tentram.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlis. 1983. *Praktek Pekerja Sosial. Jilid I*. Bandung: STKS.
- Anonim. 1992. *Jamian Sosial Tenaga Kerja. Undang-Undang No. 3 tahun 1992*, Cetakan pertama. Jakarta: Sinar Grafika.
- . 1993. *UUD 1945, P4, GBHN*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Anwar, Asy'ari. 1981. *Pengantar Statistik Bagian Pertama*. Yogyakarta: FE UII.
- Biro Pusat Statistik. 1995. *Statistik Indonesia 1994*. Jakarta: CV. Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Sistem Tradisional Dalam Bidang Pencaharian di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Elias, Hebaidi. 1985. *Pengembangan Industri Kecil*. Jakarta: Departemen Perindustrian RI.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: UGM.
- Halim, Mochammad. 1984. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Hardyastuti, Suhatmini. 1991. *Pekerja Wanita*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Hutabarat. 1988. *Masalah Pertambahan Penduduk*. LPPP IKIP. Bandung.
- Kepala Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Jawa Timur. 1991. *Informasi Pelaksanaan Program Keterkaitan Kerjasama Bapak Angkat-Mitra Usaha Jawa Timur I*. Surabaya: Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Jawa Timur.
- Kartasaputra, G. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kasim, M. Usman. 1982. *Partisipasi dan Sikap Masyarakat dalam Bantuan Pembangunan Pedesaan dalam Mulyanto Sumadi dan H.D. Evers. Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Lawang, Robert M. Z. 1985. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Karunika.
- Manullang, Sendjun H. 1990. *Pokok-pokok Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Menteri Perindustrian RI. 1980. *Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 517/MSK/11/1980 Tentang Bidang Kegiatan Usaha Industri yang Dicadangkan untuk Industri Kecil*. Jakarta: Departemen Perindustrian RI.
- Moenir, A.S. 1983. *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian. Cetakan pertama*. Jakarta; Gunung Agung.
- Mumtiah dan Sukamdi. 1997. *Strategi Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Miskin Pedesaan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mutawali. 1987. *Peranan Wanita dalam Pembangunan*. Bandung: PT. Karya Nusantara.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saleh, Irsan Azhary. 1986. *Industri Kecil*. Jakarta: LP3ES.
- Sarwono. 1977. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soemarnonugroho, T. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Soepomo, Imam. 1983. *Pengantar Hukum Perburuhan*. Jakarta: Djambatan.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peranan, Konsep Derivikasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardi, Mulyanto dan H.D. Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Supranto, J. 1984. *Metodologi Research dan Aplikasinya Di Dalam Research Pemasaran*. Jakarta: UI
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suwarno, Urip. 1981. *Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Penurunan Fertilitas*. Jakarta: Bina Data Kependudukan BKKBN.
- Wasis. 1981. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bandung: Alumni.
- Wibowo, Singgih dkk. 1995. *Petunjuk Mendirikan Industri Kecil*. Jakarta: Swadaya.

DAFTAR KUESIONER PENELITIAN
PERANAN INDUSTRI KECIL WINGKO DALAM
MEMENUHI KESEJAHTERAAN PEKERJA

A. Identitas Responden:

Nama Responden :
Umur :
Agama :
Pendidikan terakhir :

B. Latar Belakang Responden:

1. Sudah berapa lamakah Saudara menjadi pekerja di industri kecil wingko "Soemarsono" ?.....tahun
2. Pada bagian apakah Saudara bertugas?
3. Adakah pekerjaan lain yang Saudara lakukan selain bekerja pada industri kecil wingko ini?
a. ada b. Tidak ada
4. Jika ada, bidang pekerjaan apa?
a. Tani b. Dagang c. Wiraswasta d. Tukang becak
5. Berapa tanggungan Saudara sebagai kepala keluarga?.....orang

C. Peranan industri kecil dalam memberikan upah:

1. Bagaimanakah sistem upah kerja selama Saudara bekerja di industri kecil wingko "Soemarsono" ini?
a. Bulanan b. Harian c. Borongan
2. Berapakah upah kerja yang Saudara terima?
a. Dalam per bulanrupiah
b. Dalam per hari.....rupiah
c. Dalam borongan.....rupiah

3. Bagaimanakah tanggapan Saudara terhadap sistem pemberian upah pada industri kecil wingko?

- a. Baik b. Cukup baik c. Tidak Baik

4. Apakah upah yang Saudara terima dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari (baik sandang, pangan dan papan) dalam keluarga Saudara?

- a. Ya b. Tidak

Alasan:

5. Dari pendapatan tersebut berapakah biaya pengeluaran untuk kebutuhan Saudara sebagai kepala keluarga?

- a. Pangan Rp..... tiap bulan
b. Sandang Rp.....tiap bulan
c. Papan Rp.....tiap bulan

B. Peranan Industri Kecil Dalam Memberikan Kesehatan Kerja:

1. Bagaimanakah tanggapan Saudara tentang perlindungan kesehatan berupa:

- Obat- obatan di kotak P3K:

- a. Terpenuhi b. Tidak terpenuhi

Alasan:

- Ventilasi udara ruangan kerja:

- a. Terpenuhi b. Tidak terpenuhi

Alasan:

- Sarana kesehatan kerja meliputi air bersih, kamar mandi dan WC:

- a. Terpenuhi b. Tidak terpenuhi

Alasan:

2. Bagaimanakah penggunaan alat pelindung kerja pada industri kecil Saudara?
 - a. Selalu digunakan
 - b. Kadang digunakan
 - c. Tidak pernah digunakan
3. Bagaimanakah usaha pemeriksaan kesehatan kerja industri kecil pada Saudara?
 - a. Sebelum kerja dan secara berkala
 - b. Sebelum kerja dan sesuai kebutuhan
 - c. Tidak pernah

C. Peranan industri kecil dalam memberikan jaminan keselamatan kerja

1. Bagaimanakah tanggapan Saudara tentang perlindungan mesin dan peralatan kerja pada industri kecil ini?

- a. Terpenuhi
- b. Tidak terpenuhi

Alasan:

2. Bagaimanakah tanggapan Saudara tentang penyediaan alat pemadam kebakaran pada industri kecil wingko ini?

- a. Terpenuhi
- b. Tidak terpenuhi

Alasan:

3. Bagaimanakah tanggapan Saudara tentang persediaan alat pelindung kerja yaitu sarung tangan dan masker?

- a. Terpenuhi
- b. Tidak terpenuhi

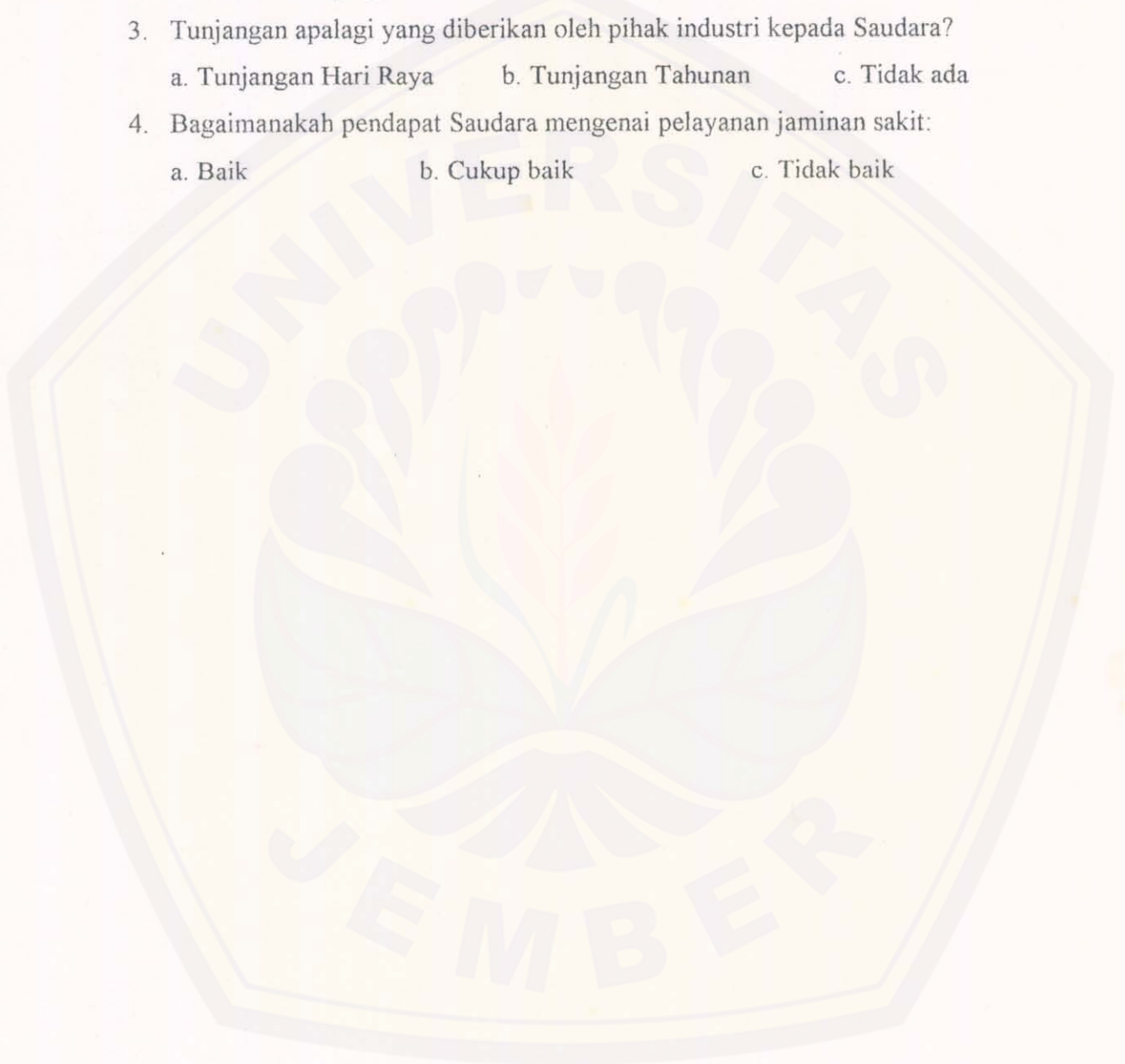
Alasan:

D. Peranan Industri kecil dalam memberikan jaminan sosial kepada pekerja

1. Jaminan sosial apakah yang diberikan oleh industri kecil kepada Saudara?

- a. Jaminan kematian
- b. Jaminan cacat
- c. Jaminan sakit

2. Jaminan sakit yang Saudara peroleh mendapatkan bantuan berupa?
 - a. Obat-obatan
 - b. Biaya pengobatan sepenuhnya
 - c. Uang ala kadarnya
 - d. Tidak adanya perawatan dari industri kecil tersebut
3. Tunjangan apalagi yang diberikan oleh pihak industri kepada Saudara?
 - a. Tunjangan Hari Raya
 - b. Tunjangan Tahunan
 - c. Tidak ada
4. Bagaimanakah pendapat Saudara mengenai pelayanan jaminan sakit:
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik



Lampiran 1. Data Latar Belakang Responden

| NO | NAMA | BIDANG KERJA | LAMA | | PENDIDIKAN | TANGGUNGAN KELUARGA | PEKERJAAN SAMPIUNGAN |
|-----|-----------|-----------------------------|---------------|--------------|------------|---------------------|----------------------|
| | | | KERJA (Tahun) | UMUR (Tahun) | | | |
| 1. | Ardi | Bagian Keuangan | 6 | 35 | SLTA | 2 | Tidak bekerja |
| 2. | Syamsudin | Bagian Penjualan | 6 | 33 | SLTP | 3 | Tidak bekerja |
| 3. | Sholeh | Bagian Produksi | 7 | 39 | SD | 3 | Tukang becak |
| 4. | Rohman | Bagian Personalia | 9 | 30 | SLTP | 2 | Tidak bekerja |
| 5. | Hendro | Bagian Pembelian | 6 | 43 | SLTP | 5 | Petani |
| 6. | Agus | Pembungkusan | 1 | 28 | SD | 3 | Tukang becak |
| 7. | M. Helmi | Pembungkusan | 2 | 24 | SD | 2 | Petani |
| 8. | A. Fauzi | Penyortiran | 5 | 25 | SD | 4 | Tukang becak |
| 9. | Wachid | Penyortiran | 7 | 40 | SD | 4 | Tukang becak |
| 10. | Alamin | Pengolahan dan pecampuran | 8 | 45 | SD | 8 | Tukang becak |
| 11. | Parnan | Penggilingan dan penggopian | 6 | 39 | SLTA | 5 | Tidak bekerja |
| 12. | Amir | Penggilingan dan penggopian | 7 | 38 | SD | 6 | Tukang becak |

Sumber data: Diolah Tahun 2000

Lampiran 2. Data Pendapatan Responden

| No. | NAMA | PENDAPATAN/BULAN (Rp) | KETERANGAN |
|-----|--------------|-----------------------|--|
| 1. | Andi | 350.000,00 | Gaji bulanan |
| 2. | Syamsudin | 350.000,00 | Gaji bulanan |
| 3. | Sholeh | 350.000,00 | Gaji bulanan |
| 4. | Rohman | 350.000,00 | Gaji bulanan |
| 5. | Hendro | 350.000,00 | Gaji bulanan |
| 6. | Agus | 150.000,00 | Gaji harian: Rp 6.000,00 x 25 hari |
| 7. | M. Helmi | 150.000,00 | Gaji harian: Rp 6.000,00 x 25 hari |
| 8. | Achmad Fauzi | 225.000,00 | Gaji harian: Rp 9.000,00 x 25 hari |
| 9. | Wachid | 225.000,00 | Gaji harian: Rp 9.000,00 x 25 hari |
| 10. | Alamin | 300.000,00 | Gaji borongan per masakan: Rp 3.000,00 x 4 x 25 hari |
| 11. | Parman | 300.000,00 | Gaji borongan per masakan: Rp 3.000,00 x 4 x 25 hari |
| 12. | Amir | 300.000,00 | Gaji borongan per masakan: Rp 3.000,00 x 4 x 25 hari |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Lampiran 3. Data Rincian Pengeluaran Responden dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar

| No. | NAMA | RINCIAN PENGELUARAN PER BULAN (Rp) | | | |
|-----|--------------|------------------------------------|-----------|-----------|------------|
| | | PANGAN | SANDANG | PAPAN | TOTAL |
| 1. | Andi | 275.000,00 | 30.000,00 | 20.000,00 | 325.000,00 |
| 2. | Syamsudin | 250.000,00 | 30.000,00 | 30.000,00 | 310.000,00 |
| 3. | Sholeh | 300.000,00 | 15.000,00 | 10.000,00 | 325.000,00 |
| 4. | Rohman | 290.000,00 | 25.000,00 | 10.000,00 | 325.000,00 |
| 5. | Hendro | 310.000,00 | 5.000,00 | 5.000,00 | 320.000,00 |
| 6. | Agus | 205.000,00 | 10.000,00 | 10.000,00 | 225.000,00 |
| 7. | M. Helmi | 200.000,00 | 10.000,00 | 10.000,00 | 220.000,00 |
| 8. | Achmad Fauzi | 200.000,00 | 15.000,00 | 10.000,00 | 225.000,00 |
| 9. | Wachid | 200.000,00 | 15.000,00 | 5.000,00 | 220.000,00 |
| 10. | Alanin | 270.000,00 | 20.000,00 | 10.000,00 | 300.000,00 |
| 11. | Parman | 250.000,00 | 15.000,00 | 15.000,00 | 280.000,00 |
| 12. | Amir | 260.000,00 | 20.000,00 | 15.000,00 | 295.000,00 |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Lampiran 4. Data Pendapatan dan Total Pengeluaran Responden

| No. | NAMA | PENDAPATAN PER BULAN (Rp) | PENGELUARAN PER BULAN (Rp) |
|-----|--------------|------------------------------|-------------------------------|
| 1. | Andi | 350.000,00 | 325.000,00 |
| 2. | Syamsudin | 350.000,00 | 310.000,00 |
| 3. | Sholeh | 350.000,00 | 325.000,00 |
| 4. | Rohman | 350.000,00 | 325.000,00 |
| 5. | Hendro | 350.000,00 | 320.000,00 |
| 6. | Agus | 150.000,00 | 225.000,00 |
| 7. | M. Helmi | 150.000,00 | 220.000,00 |
| 8. | Achmad Fauzi | 225.000,00 | 225.000,00 |
| 9. | Wachid | 225.000,00 | 220.000,00 |
| 10. | Alamin | 300.000,00 | 300.000,00 |
| 11. | Parman | 300.000,00 | 280.000,00 |
| 12. | Amir | 300.000,00 | 295.000,00 |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Lampiran 5. Data Perlindungan Kesehatan Kerja Responden

| No. | NAMA | PERLINDUNGAN KESEHATAN KERJA | | |
|-----|--------------|------------------------------|-----------------|------------------|
| | | OBAT-OBATAN | VENTILASI UDARA | SARANA KESEHATAN |
| 1. | Andi | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 2. | Syamsudin | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 3. | Sholeh | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 4. | Rohman | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 5. | Hendro | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 6. | Agus | Tidak terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 7. | M. Helmi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 8. | Achmad Fauzi | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 9. | Wachid | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 10. | Alamin | Terpenuhi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi |
| 11. | Parman | Terpenuhi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi |
| 12. | Amir | Terpenuhi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Lampiran 6. Data Perlindungan Keselamatan Kerja Responden

| No. | NAMA | PERLINDUNGAN KESELAMATAN KERJA | | |
|-----|--------------|---|--------------------------|------------------------|
| | | SISTEM PERLINDUNGAN DAN PERALATAN KERJA | SARUNG TANGAN DAN MASKER | ALAT PEMADAM KEBAKARAN |
| 1. | Andi | Tidak terpenuhi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi |
| 2. | Syamsudin | Tidak terpenuhi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi |
| 3. | Sholeh | Tidak terpenuhi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi |
| 4. | Rohman | Tidak terpenuhi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi |
| 5. | Hendro | Tidak terpenuhi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi |
| 6. | Agus | Tidak terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 7. | M. Helmi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 8. | Achmad Fauzi | Tidak terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 9. | Wachid | Tidak terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 10. | Alamin | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 11. | Parman | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |
| 12. | Amir | Terpenuhi | Terpenuhi | Terpenuhi |

Sumber: data primer diolah tahun 2000

Lampiran 7. Data Perlindungan Jaminan Sakit Kerja Responden

| No. | NAMA | PERLINDUNGAN JAMINAN SAKIT | | |
|-----|-----------|--|--------------|---------------|
| | | PENGOBATAN DITANGGUNG SELURUHNYA | ALA KADARNYA | TIDAK PERDULI |
| 1. | Andi | - | terpenuhi | - |
| 2. | Syamsudin | - | terpenuhi | - |
| 3. | Sholeh | - | terpenuhi | - |
| 4. | Rohman | - | terpenuhi | - |
| 5. | Hendro | - | terpenuhi | - |
| 6. | Agus | - | - | - |
| 7. | M. Helmi | - | - | - |
| 8. | A. Fauzi | - | - | - |
| 9. | Wachid | - | Terpenuhi | - |
| 10. | Alamin | Terpenuhi | - | - |
| 11. | Parman | Terpenuhi | - | - |
| 12. | Amir | Terpenuhi | - | - |

Sumber: data primer diolah tahun 2000



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN R I
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat Jl. Veteran No.3 Telephon (0331) 422723 Fax. (0331) 425540
Jember (68118)

Nomor : 003 /J25.2/PG/99
Lampiran :
Perihal : **Pemohonan ijin mengadakan Penelitian**

03 Januari 2000

Kepada : **Yth. Sdr. Kakansopol
Pemda Kabupaten Tk. II Lamongan**

di -
LAMONGAN

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan *ijin* mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

| | |
|------------------|---|
| Nama / NIM | : MUCHAMMAD / 95 - 073 |
| Dosen/Mahasiswa | : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember |
| Alamat | : Jl. Haimahera II No. 1 Jember |
| Judul Penelitian | : Peranan Industri Kecil Wingko Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja (Studi deskriptif Pada Industri Kecil Wingko "SOEMARSONO" Kelurahan Babat Kec. Babat Kab. Lamongan |
| Di Daerah | : Kel. Babat Kec. Babat Kab. Lamongan |
| Lama Penelitian | : 6 (enam) Bulan |

Untuk pelaksanaan *penelitian* tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut dalam mengadakan *penelitian* sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth.

1. Sdr. Dekan Fakultas Universitas Jember
2. Dosen/Mahasiswa ybs.

Digital Repository Universitas Jember
PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jalan Jenderal Basuki Rachmad Nomor 02 Telepon (0322) 21706
L A M O N G A N

Lamongan, tgl. 18 Januari 2000

Surat : 072/01/410.203/2000
Empiran : -
Prihal : Persetujuan untuk melakukan survey / research

K e p a d a
Yth. Yth. Sdr. CAMAT BABAT
Kabupaten Lamongan
di
L A M O N G A N

Menunjuk surat REKTOR UNIVERSITAS JEMBER Tgl. 18-1-2000 No. 003/J25.2/PG/99 tentang persetujuan / tidak keberatan dilakukan survey / research oleh :
Sdr. MUCHAMMAD / 95 - 073 Jabatan MHS. FISIPOL UNIVERSITAS JEMBER
A l a m a t : JL. HALMAHERA NO. 1 JEMBER

Maka dengan ini menyatakan tidak keberatan atas dilakukan survey / research oleh :

1. Nama Penanggung Jawab : MUCHAMMAD
2. Jabatan / Pekerjaan : MHS. FISIPOL UNIVERSITAS JEMBER
3. A l a m a t : JL. VETERAN NO. 3 JEMBER
4. Tema / Acara Survey / Research : " PERANAN INDUSTRI ECIL WINGKO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEKERJA (STUDI DISKRIPITIF PADA INDUSTRI ECIL WINGKO " SOEMARSONO " KELURAHAN BABAT EC. BABAT KAB. LAMONGAN "
5. Dengan lokasi daerah Survey/ Research : WIL. KELURAHAN BABAT
6. Lama Survey / Research : 6 (ENAM) BULAN
7. Jumlah Petugas : -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam hukum daerah Tingkat II Lamongan
2. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik dengan lisan maupun dengan tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditentukan tsb diatas
4. Setelah berakhirnya survey/research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey/ research sebelum meninggalkan daerah setempat
5. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukan survey/research tersebut yang bersangkutan diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis tentang pelaksanaan dan hasil survey/research kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lamongan.

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan untuk kepentingan survey / research tersebut diatas kami mengharap bantuan Saudara seperlunya.

REKAMBUKAN :

1. Sdr. Dan Dim 0812 Lamongan
2. Sdr. Kapolres Lamongan
3. Sdr. Ketua Bepeda Kab. Dati II Lamongan
4. Sdr. Kabag/Keken/Kedin/Ko Jawatan/Ko Instansi yang terkait so Kab. Dati II Lamongan
5. Sdr. Dekan Fak. Fisipol Univ. Jember
6. Sdr. Muchammad Mhs. Fisipol UNEJ

An. BUPATI KDH TINGKAT II LAMONGAN
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
C A M A T B A B A T

Jalan Raya Bedahan No. 70 Telepon 451016
B A B A T (62271)

Babat, 21 Januari 2000

Nomor : 072/38 /410.320/2000
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan untuk
melakukan Survey/Research.

Kepada
Yth. Kepala Kelurahan Babat
di

B A B A T

Menunjuk surat Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Lamongan, tanggal 18 Januari 2000 Nomor : 072/01/410.203/2000 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat.

Maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

N a m a : MUCHAMMAD

Jabatan/Pekerjaan : MHS. FISIPOL UNIVERSITAS JEMBER

Alamat : Jl. VETERAN No. 3 JEMBER

Akan melakukan survey dengan thema : " PERANAN INDUSTRI kecil WINGKO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEKERJA (STUDI DISKRIPTEK PADA INDUSTRI KECIL WINGKO SOEMARSONO) " KELURAHAN BABAT KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN. Oleh karena itu diminta kepada Saudara sedapat mungkin membantu kelancarannya. Survey ini dilakukan selama 6 (enam) bulan dimulai sejak di - keluarkannya surat ini.

Demikian untuk menjadikan maklum.

Tembusan :

Yth. 1. Sdr. Pembantu Bupati di Babat ;
2. Sdr. Kakan. Sospol Kabupaten
Lamongan ;



NIP. 010 082 374 .